

**ANALISIS EFISIENSI USAHATANI CABAI RAWIT DI
DESA PATTINOANG KECAMATAN GALESONG
KABUPATEN TAKALAR**

**ASMAWATI
105961114518**

MILIK PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS MAKASSAR



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2022**

**ANALISIS EFISIENSI USAHATANI CABAI RAWIT DI
DESA PATTINOANG KECAMATAN GALESONG
KABUPATEN TAKALAR**

**ASMAWATI
105961114518**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR**

SKRIPSI

**Sebagai salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian
Strata Satu (S-1)**

UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

23/05/2022

1 cup
Sub. Alu m

R/00861/AGB/222
ASM
a'

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2022**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Efisiensi Usahatani Cabai Rawit di Desa Pattinoang
Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar

Nama : Asmawati

Stambuk : 105961114518

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Pembimbing Utama

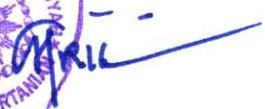

Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P.
NIDN: 0921037003

Pembimbing Pendamping


Nadir, S.P., M.Si.
NIDN: 0909068903

Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian



Dr. Ir. Andi Khaeriyah, M.Pd.
NIDN: 0926036803

Ketua Program Studi Agribisnis


Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P.
NIDN: 0921037003

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Analisis Efisiensi Usahatani Cabai Rawit di Desa Pattinoang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar

Nama : Asmawati

Stambuk : 105961114518

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

NAMA

KOMISI PENGUJI

Tanda Tangan

1. Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P.
Ketua Sidang
2. Nadir, S.P., M.Si.
Sekertaris
3. Dr. Amruddin, S.Pt., M.Pd., M.Si.
Anggota
4. Sumarni B.S.P., M.Si
Anggota



Four handwritten signatures in blue ink, each written over a horizontal line, corresponding to the names listed in the table.

Tanggal Lulus: 13 Mei 2022

PERYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Analisis Efisiensi Usahatani Cabai Rawit di Desa Pattinoang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar** adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Semua sumber data dan informasi yang berasal dari kutipan dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Makassar, 23 Februari 2022

Asmawati

105961114518

ABSTRAK

ASMAWATI. 105961114518. Analisis Efisiensi Usahatani Cabai Rawit di Desa Pattinoang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar. SRI MARDIYATI dan NADIR.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat produksi dan pendapatan usahatani cabai rawit, untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani cabai rawit, serta mengetahui tingkat efisiensi teknis, harga dan ekonomi usahatani cabai rawit di Desa Pattinoang.

Populasi dalam penelitian ini adalah petani cabai rawit yang ada di Desa Pattinoang yang berjumlah 145 petani. Peneliti ini memilih petani cabai rawit sebesar 25% dari jumlah populasi, sehingga diperoleh 36 orang responden sebagai sampel dalam penelitian ini. Pengambilan sampel dilakukan secara *simple random sampling* teknik analisis data yang digunakan yaitu dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan analisis pendapatan, regresi linear berganda dan tingkat efisiensi usahatani cabai rawit.

Hasil penelitian menunjukkan besaran pendapatan usahatani cabai rawit di Desa Pattinoang Kecamatan Galesong sebanyak Rp 53.847.993,59 per hektar per musim tanam. Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa faktor produksi luas lahan, benih, tenaga kerja, pestisida dan pupuk berpengaruh secara simultan. Seluruh variabel luas lahan, benih, tenaga kerja, pestisida, dan pupuk berpengaruh sebesar 92,51 % sedangkan sisanya 7,49 % dipengaruhi variabel-variabel lain yang tidak diteliti. Dan yang berpengaruh secara parsial terhadap produksi usahatani cabai yaitu luas lahan, tenaga kerja dan pupuk. Hasil analisis efisiensi menunjukkan bahwa nilai efisiensi teknis (0,0728), nilai efisiensi harga (1,3758), efisiensi ekonomi (0.099) ketiga nilai efisiensi tersebut kurang dari 1 dan lebih besar dari 1, artinya usahatani cabai rawit tidak efisien sehingga perlu pengurangan penggunaan faktor produksi.

Kata Kunci: Cabai rawit, efisiensi, produksi, usahatani

ABSTRACT

ASMAWATI. 105961114518. Efficiency Analysis of Cayenne Pepper Farming in Pattinoang Village, Galesong District, Takalar Regency. SRI MARDIYATI and NADIR.

This study aims to determine the level of production and income of cayenne pepper farming, to determine the factors that affect the production of cayenne pepper farming, and to determine the level of technical efficiency, price and economics of cayenne pepper farming in Pattinoang Village.

The population in this study were cayenne pepper farmers in Pattinoang Village, amounting to 145 farmers. This researcher chose cayenne pepper farmers by 25% of the total population, so that 36 respondents were obtained as samples in this study. Sampling was done by simple random sampling. The data analysis technique used was analyzed quantitatively using income analysis, multiple linear regression and the level of efficiency of cayenne pepper farming.

The results showed that the amount of cayenne pepper farming income in Pattinoang Village, Galesong District, was Rp. 53,847,993.59 per hectare per growing season. The results of multiple linear regression analysis show that the production factors of land area, seeds, labor, pesticides and fertilizers have a simultaneous effect. All variables of land area, seeds, labor, pesticides, and fertilizers have an effect of 92.51% while the remaining 7.49% is influenced by other variables not examined. And those that have a partial effect on chili farming production are land area, labor and fertilizer. The results of the efficiency analysis show that the value of technical efficiency (0.0728), price efficiency value (1.3758), economic efficiency (0.099) the three efficiency values are less than 1 and greater than 1, meaning that cayenne pepper farming is not efficient so it needs to be reduced. use of factors of production.

Keywords: Cayenne pepper, efficiency, production, farming

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis penjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Salawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Efisiensi Usahatani Cabai Rawit di Desa Pattinoang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelas Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Ibu Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P. selaku pembimbing utama dan Bapak Nadir, S.P., M.Si. selaku pembimbing pendamping.
2. Ibu Dr. Ir. Andi Khaeriyah, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibu Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P. selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

4. Kedua orang tua ayahanda Lajuma dan ibunda Bangun serta segenap keluarga yang senantiasa memberikan dukungan serta doanya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Seluruh Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan banyak ilmu kepada penulis.
6. Semua pihak telah membantu penyusunan skripsi dari awal hingga akhir yang penulis tidak dapat sebut satu persatu.
7. Kepada seluruh responden yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk penulis dalam melakukan wawancara mengenai topik penelitian.

Akhirnya penulis ucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang terkait dalam penulisan skripsi ini, semoga karya tulis ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan. Semoga kristal- kristal Allah senantiasa tercurah kepadanya, Aamiin.

Makassar, 23 Februari 2021

Asmawati

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGGUJI.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
LAMPIRAN	xiii
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Kegunaan Penelitian	5
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tanaman Cabai Rawit.....	6
2.2 Konsep Usahatani	8
2.3 Konsep Produksi Usahatani	10
2.4 Konsep Biaya dan Pendapatan Usahatani.....	14
2.5 Konsep Efisiensi	17

2.6 Penelitian Terdahulu yang Relevan	20
2.7 Kerangka Pikir	26
2.8 Hipotesis	28
III. METODE PENELITIAN	
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	29
3.2 Teknik Penentuan Sampel.....	29
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	30
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	31
3.5 Teknik Analisis data	32
3.6 Defenisi Operasional.....	37
VI. GAMBARA UMUM WILAYAH PENELITIAN	
4.1 Letak Geografis.....	39
4.2 Kondisi Demografi.....	40
4.3 Kondisi Pertanian.....	42
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	
5.1 Identitas Responden	43
5.2 Analisis Pendapatan Usahtani Cabai Rawit.....	50
5.3 Analisis Faktor Produksi Usahtani Cabai Rawit.....	53
5.4 Tingkat Efisiensi Teknis, Harga dan Ekonomi Cabai Rawit	58
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	
6.1 Kesimpulan	64
6.2 Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN	69

DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
1.	Luas Panen dan Produksi Cabai Kabupaten Takalar Tahun 2016- 2019.....	2
2.	Penelitian Terdahulu yang Relefan	20
3.	Distribusi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Pattinoang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar, 2021	40
4.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian di Desa Pattinoang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar, 2021	41
5.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Pattinoang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar, 2021	42
6.	Golongan Umur Petani Responden Cabai Rawit di Desa Pattinoang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar	45
7.	Klasifikasi Petani Responden Berdasarkan Pendidikan di Desa Pattinoang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.	46
8.	Klasifikasi Petani Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga di Desa Pattinoang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar	47
9.	Klasifikasi Petani Responden Berdasarkan Pengalaman Berusahatani.	49
10.	Klasifikasi Petani Responden Berdasarkan Luas Lahan di Desa Pattinoang Kecamatan Galesong Kabupaten	50
11.	Analisis Pendapatan per Hektar pada Usahatani Cabai Rawit Di Desa Pattinoang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar	51
12.	Hasil Estimasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Cabai Rawit di Desa Pattinoang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar	54
13.	Hasil Estimasi Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Cabai Rawit.	59
14.	Rata-rata Pendapatan Petani Cabai Rawit di Desa Pattinoang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar	60

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Teks	Halaman
1.	Kerangka Pikir Analisis Efisiensi Usahatani Cabai Rawit di Desa Pattinoang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.....	27
2.	Peta Lokasi Penelitian di Desa Pattinoang.....	72
3.	Wawancara dengan Responden Pertama.....	85
4.	Wawancara dengan Responden Kedua.....	85
5.	Wawancara dengan responden Ketiga.....	86
6.	Lahan Cabai Rawit.....	86



DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Teks	Halaman
1.	Kuesioner	70
2.	Peta Lokasi Penelitian	72
3.	Identitas Petani Responden Cabai Rawit di Desa Pattinoang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar	73
4.	Biaya Variabel Petani Cabai Rawit di Desa Pattinoang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar	74
5.	Biaya Tetap (Luas Lahan dan Pajak) di Desa Pattinoang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar	77
6.	Biaya Tetap (Penyusutan Alat Cangkul) di Desa Pattinoang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar	78
7.	Biaya Tetap (Alat Penyusutan Alat Sprayer/Tangki) di Desa Pattinoang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar	79
8.	Biaya Tetap (Alat Penyusutan Parang) di Desa Pattinoang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar	80
9.	Biaya Tetap (Alat Penyusutan Sabit) di Desa Pattinoang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar	81
10.	Biaya Tetap (Alat Penyusutan Pompa Air) di Desa Pattinoang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar	82
11.	Biaya Penerimaan Produksi pada Usahatani Cabai Rawit di Desa Pattinoang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar	83
12.	Biaya Tetap dan Biaya Variabel pada Usahatani Cabai Rawit di Desa Pattinoang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar	84
13.	Biaya Pendapatan Tanaman Cabai Rawit di Desa Pattinoang Kecamatan Galesong kabupaten Takalar	85
14.	Hasil Analisis Regresi Linier Berganda untuk Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Cabai Rawit	86

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hortikultura merupakan salah satu komoditas yang mempunyai peranan penting dalam sektor pertanian, baik dari sisi sumbangan ekonomi nasional, pendapatan petani, penyerapan tenaga kerja maupun berbagai segi kehidupan masyarakat. Ada beberapa manfaat komoditas hortikultura dalam kehidupan masyarakat antara lain manfaat sebagai bahan pangan, manfaat dibidang budidaya, manfaat dibidang kesehatan, dan manfaat dibidang ekonomi.

Salah satu potensi komoditas hortikultura yang dapat dikembangkan adalah cabai rawit karena merupakan komoditas yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Cabai rawit merupakan salah satu komoditas hortikultura yang dibutuhkan dan dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia. Menurut Direktorat Jenderal Hortikultura (2017) komoditi unggulan pada tanaman sayuran selain bawang merah adalah cabai. Di Indonesia secara umum masyarakat mengenal dua jenis cabai yakni cabai besar dan cabai kecil (cabai rawit). Cabai rawit merupakan salah satu jenis cabai yang banyak dikonsumsi sebagai bahan bumbu masakan sehari-hari. Beragamnya jenis masakan nusantara yang menggunakan cabai rawit sebagai bahan baku membuat kebutuhan akan cabai rawit pada masyarakat Indonesia semakin besar. Cabai rawit dipercaya dapat meningkatkan selera makan bagi sebagian orang (Setiadi, 2015).

Usaha peningkatan produksi cabai rawit harus dibarengi dengan peningkatan pendapatan petani, yang sekaligus dapat menciptakan perluasan kesempatan kerja

bagi golongan masyarakat pada sektor pertanian. Sebagai negara agraris, pembangunan di bidang pertanian mutlak dilakukan karena sebagian besar penduduk Indonesia tinggal di pedesaan dengan pekerjaan utamanya adalah sebagai petani. Karena itu, sewajarnya jika pembangunan diarahkan untuk memperbaiki kehidupan masyarakat di daerah pedesaan terutama petani cabai rawit. Wilayah Sulawesi Selatan dikenal sebagai salah satu daerah berbasis agribisnis dan penghasil tanaman pangan terbesar di kawasan timur Indonesia. Sebagai daerah pertanian, daerah Sulawesi Selatan mungkin dapat mengembangkan tanaman hortikultura.

Produksi cabai rawit di Sulawesi Selatan mengalami peningkatan pada tahun 2015 hingga tahun 2017 sebesar 45,770 kg/kapita dan mengalami penurunan menjadi 26,115 kg/kapita pada tahun 2018-2019. Kementerian pertanian memperkirakan produksi cabai rawit akan terus mengalami peningkatan ke tahun berikutnya. Untuk itu kementerian pertanian melakukan antisipasi agar turunnya cabai rawit tidak berkelanjutan karena produksi cabai rawit mengalami produksi berlebih sehingga memicu harga cabai turun (Kementan Sulsel, 2020).

Kabupaten Takalar merupakan salah satu sentra produksi sayuran di Sulawesi Selatan. Perkembangan luas panen dan produksi cabai dapat dilihat pada berikut.

Tabel 1.1 Luas Panen dan Produksi Cabai Kabupaten Takalar Tahun 2016- 2019

Tahun	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)
2016	318	1.324
2017	353	2.658
2018	78	291
2019	100	305

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Takalar dalam Angka, 2020.

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa pada tahun 2016 luas panen cabai di Kabupaten Takalar adalah 318 ha, kemudian, pada tahun 2017 luas panen cabai bertambah menjadi 353 ha, dan pada tahun 2018 luas panen cabai berkurang menjadi 78 ha, Kemudian, pada tahun 2019, luas panen cabai meningkat sebesar 100.

Melihat Tabel 1 menunjukkan bahwa produksi cabai di Kabupaten Takalar meningkat pada tahun 2016 sebesar 1324 ton dan dari 2017 hingga 2019 mengalami penurunan produksi sebesar 305 ton. Kecamatan Galesong merupakan salah satu daerah di Kabupaten Takalar yang membudidayakan tanaman cabai rawit. Kecamatan Galesong terdiri dari beberapa desa, salah satunya adalah desa Pattinoang. Desa Pattinoang merupakan daerah yang mayoritas petaninya terdiri dari petani sayuran.

Desa Pattinoang merupakan sentra penghasil cabai rawit di Kecamatan Galesong karena masih mempunyai luas lahan 35 Ha, tingkat produksi cabai rawit di Kecamatan Galesong tahun 2018 mencapai 96 ton. Dengan pertimbangan luas lahan maka petani cabai rawit di Desa tersebut memiliki potensi usahatani yang cukup besar sehingga mampu meningkatkan produksi dan pendapatan yang berimplikasi terhadap tingkat pendapatan petani. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Efisiensi Usahatani Cabai Rawit di Desa Pattinoang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar”**. Dimana peneliti akan melihat efisiensi dari tiga sisi yaitu efisiensi teknis, efisiensi harga, dan efisiensi ekonomi. Diharapkan dari penelitian ini, dapat diketahui tingkat produksi dan pendapatan, faktor- faktor yang mempengaruhi

produksi, dan tingkat efisiensi usahatani cabai rawit di Desa Pattinoang sehingga dapat memberikan manfaat untuk petani dalam melakukan aktivitas produksi cabai rawit kedepannya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Berapakah tingkat produksi dan pendapatan usahatani cabai rawit di Desa Pattinoang?
2. Faktor- faktor apakah yang mempengaruhi produksi usahatani cabai rawit di Desa Pattinoang?
3. Bagaimana tingkat efisiensi usahatani cabai rawit di Desa Pattinoang?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis berapa tingkat produksi dan pendapatan usahatani cabai rawit di Desa Pattinoang.
2. Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani cabai rawit di Desa pattinoang.
3. Untuk mengetahui tingkat efisiensi usahatani cabai rawit di Desa Pattinoang.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, agar dapat memahami lebih jauh tentang analisis efisiensi usahatani cabai rawit dan mengembangkan keterampilan yang diperoleh selama proses perkuliahan dengan terjun langsung ke lapangan dalam hal ini di Desa Pattinoang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.
2. Bagi petani, dapat menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran dari peneliti terkait analisis efisiensi usahatani cabai rawit.



II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Cabai Rawit

Menurut (Mukomuko, 2020) menjelaskan bahwa cabai rawit adalah komoditi hortikultura yang termasuk kedalam tanaman terna tahunan. Tanaman ini tumbuh tegak dengan batang berkayu, bercabang banyak, ukuran tinggi mencapai 120 cm, dan lebar tajuk tanaman hingga 90 cm. cabai memiliki akar tunggal yang terdiri atas akar utama dan akar lateral yang mengeluarkan serabut dan mampu menembus kedalam tanah hingga 50 cm dan lebar sampai 45 cm.

Tanaman cabai rawit merupakan tanaman perdu dari famili terong terongan yang memiliki nama ilmiah *capsicum sp.* Cabai rawit berasal dari benua Amerika tepatnya daerah Peru dan menyebar ke Negara-negara Amerika, Eropa dan Asia termasuk negara Indonesia. Tanaman cabai rawit banyak ragam tipe pertumbuhan dan bentuk buahnya. Diperkirakan terdapat 20 spesies yang sebagian besar hidup di negara asalnya. Masyarakat pada umumnya hanya mengenal beberapa jenis saja, yakni cabai besar, cabai keriting, cabai rawit dan paprika. Secara umum cabai rawit memiliki banyak kandungan gizi dan vitamin (Harpenas, 2010).

Cabai rawit masuk dalam suku terong terongan (*Solanaceae*) dan merupakan tanaman yang mudah yang mudah ditanam didataran rendah ataupun didataran tinggi. Organ penting dalam tanaman cabai meliputi bagian cabai rawit merupakan tanaman tahunan yang tumbuh tegak. Tanaman cabai banyak mengandung vitamin A dan vitamin C serta mengandung atsiri kapsaisin, yang menyebabkan rasa pedas

dan memberikan kehangatan bila digunakan untuk bumbu dapur (Dewanti dkk, 2010).

Buah mudah berwarna hijau tua setelah masak menjadi merah cerah. Biji yang masih mudah berwarna kuning, setelah tua menjadi coklat, berbentuk pipih, berdiameter sekitar 4 mm. rasa buahnya yang pedas dapat mengeluarkan air mata orang yang menciumnya. Cabai rawit dapat diperbanyak dengan biji (Dalimartha, 2003).

Cabai mengandung kurang lebih 1,5% rasa pedas. Rasa pedas tersebut disebabkan oleh senyawa kapsaisin dan dihidrokapsaisin. Kandungan kapsaisin pada cabai bersifat sebagai pembangkit selera makan. Kapsaisin mentimulus hormon ebdophrin yang memberikan efek nikmat, sehingga ketika seseorang menyantap makanan berbumbu cabai cenderung menambah porsi makannya.

Setiap petani memiliki perhitungan agribisnis cabai rawit yang berbeda-beda tergantung pada sistem pengolahan dan beberapa besar intensitas perawatan. Budidaya cabai rawit dan intensitas perawatan yang tinggi tentunya akan mengakibatkan besarnya biaya produksi dibanding dengan biaya cabai rawit secara sederhana. Hal ini tentunya juga akan sejalan dengan hasil yang akan diperoleh. Budidaya cabai rawit dengan intensitas perawatan lebih tinggi akan menghasilkan produksi yang besar dan berkualitas. Perhitungan agribisnis cabai secara umum dengan menggunakan beberapa asumsi tertentu. Asumsi tersebut terdiri dari aspek-aspek seperti periode produksi, status lahan, populasi tanaman, jenis cabai, jumlah produksi produktifitas, dan harga jual.

2.2 Konsep Usahatani

Usahatani pada dasarnya adalah proses pengorganisasian alam, lahan, tenaga kerja dan modal untuk menghasilkan output pertanian. Usahatani adalah ilmu yang mempelajari tentang cara petani mengelolah input atau faktor- faktor produksi (bibit, tenaga kerja, , pupuk, dan pestisida) dengan efektif, efisien, dan kontinyu untuk menghasilkan produksi yang tinggi sehingga pendapatan usahataniya meningkat (Rambe, 2010).

Usahatani adalah salah satu usaha manusia untuk mengusahakan tanahnya untuk memperoleh hasil tanaman atau hewan tanpa mengakibatkan kurangnya kemampuan tanah untuk memperoleh hasil selanjutnya. Usahatani sebagai organisasi dari alam, tenaga kerja, dan modal yang ditujukan kepada produksi di sektor pertanian. Usahatani dilaksanakan oleh petani agar petani memperoleh keuntungan secara terus menerus dan bersifat komersial (Dewi, 2012).

Prasetya (2006) menyatakan bahwa usahatani adalah ilmu yang mempelajari norma- norma yang dipergunakan dalam mengatur usahatani sehingga dapat diperoleh pendapatan yang lebih tinggi. Sementara menurut Soekarwati (2002), bahwa usahatani dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana mengalokasikan sumber daya secara efisien.

Kegiatan usahatani dipengaruhi oleh faktor sosial ekonomi petani meliputi umur, tingkat pendidikan, pengalaman usahatani, jumlah tanggungan keluarga dan kepemilikan lahan (Tambunan, 2003). Umur mempengaruhi perilaku petani terhadap pengambilan dalam kegiatan usahatani. Petani yang bekerja dalam usia

yang produktif akan lebih baik dan lebih maksimal dibanding usia non produktif (Hasyim, 2006).

Pengalaman usahatani dipengaruhi petani dalam menjalankan kegiatan usahatani yang dapat dilihat dari hasil produksi. Petani yang sudah lama dalam berusahatani memiliki tingkat pengetahuan, pengalaman dan keterampilan yang tinggi dalam menjalankan usahatani. Pengalaman usahatani dibagi dalam 3 kategori yaitu kurang berpengalaman (<5 tahun), cukup berpengalaman (5-10 tahun), dan berpengalaman (>10 tahun). Jumlah tanggungan keluarga sangat berhubungan dengan peningkatan pendapatan keluarga. Petani yang memiliki jumlah anggota banyak sebaiknya meningkatkan pendapatan dengan meningkatkan skala usahatani. (Soekartawi, 2003).

Menurut Prawirakusumo (1990), bahwa usahatani merupakan bagaimana membuat atau menggunakan sumber daya secara efisien pada suatu pertanian, peternakan, atau perikanan untuk mencapai tujuan yang telah disepakati oleh petani/ peternak tersebut. Memperhatikan beberapa ahli menyebabkan beberapa pengertian tentang usahatani, dapat dikatakan bahwa usahatani adalah segala bentuk pengorganisasian dan pengelolaan aset serta tata cara yang dilakukan dalam bidang pertanian dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dari memperbaiki petani. Hermanto beranggapan bahwa keberhasilan suatu usahatani tidak terlepas dari faktor- faktor lingkungan yang mempengaruhinya, seperti faktor eksternal dan internal. Faktor internal atau faktor dalam usahatani meliputi petani pengelolah, tanah usahatani, tingkat teknologi, dan jumlah keluarga petani. Sedangkan faktor eksternal atau sering disebut dengan faktor luar usahatani

meliputi ketersediaan sarana, aspek- aspek yang menyangkut pemasaran hasil dan input usahatani, (Maemunah *et al.*, 2019).

2.3 Konsep Produksi Usahatani

Produksi yaitu berkaitan dengan cara bagaimana sumberdaya (masukan) dipergunakan untuk menghasilkan produk (keluaran). Produksi merupakan hasil akhir dari proses atau aktivitas ekonomi. Konsep produksi yang sederhana menggambarkan tentang hubungan di antara tingkat produksi suatu barang dengan jumlah tenaga kerja yang digunakan untuk menghasilkan berbagai tingkat produksi barang tersebut. Dalam analisis tersebut dimisalkan bahwa faktor- faktor produksi lainnya adalah tetap jumlahnya, yaitu modal dan tanah jumlah dianggap tidak mengalami perubahan, satu- satunya faktor produksi yang dapat diubah jumlahnya adalah tenaga kerja. (Ratih & Tsalas, 2020). Di bawah ini akan dikemukakan oleh beberapa pakar ekonomi yang mendefenisikan beberapa produksi. Menurut Basu Swasta produksi bisa juga disebut sebagai proses pengubahan, dimana suatu proses yang mengubah suatu bahan menjadi beberapa bentuk.

Produksi adalah merubah bahan- bahan atau sumberdaya (input) menjadi hasil atau menjadi barang dan jasa. Dapat pula dikatakan bahwa produksi adalah suatu kegiatan pengubahan yang dilakukan oleh produsen, dapat menciptakan atau menemukan kegunaan dari konsumen. Produksi merupakan hasil akhir dari proses untuk aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan atau input. Produksi atau memproduksi menamahi kegunaan suatu barang. Kegunaan suatu barang akan bertambah bila memberikan manfaat baru atau lebih dari bentuk sebelumnya (Ratih & Tsalas, 2020).

Produksi merupakan konsep arus, dimana yang dimaksud konsep arus adalah produksi merupakan kegiatan yang diukur sebagai tingkat-tingkat output per unit periode/waktu. Sedangkan outputnya sendiri senantiasa diasumsikan konstan kualitasnya. Menurut Miller peningkatan produksi, itu berarti peningkatan output dengan mengasumsikan faktor- faktor lain yang sekitarnya berpengaruh tidak berubah sama sekali (konstan).

Istilah produksi telah banyak dikemukakan oleh para pakar ekonomi baik aliran modern maupun aliran klasik. Besarnya pendapatan perseorangan akan tergantung pada besarnya bantuan produktif dari orang atau faktor yang bersangkutan dalam proses produksi. Sehubungan dengan arti produksi, Assaury mengemukakan bahwa produksi adalah segala kegiatan dalam menciptakan dan menambah kegunaan (*utility*) suatu barang atau jasa, untuk kegiatan maka dibutuhkan beberapa faktor- faktor produksi berupa tanah, modal, tenaga kerja, dan skill.

Dari pengertian ini dapat dikatakan bahwa produksi adalah suatu kegiatan perubahan yang dilakukan oleh produsen, dengan mengubah tersebut menciptakan atau menemukan kegunaan dari konsumen. Selanjutnya, kegunaan tersebut menimbulkan nilai ekonomis baik yang diterima oleh pemilik sarana produksi, yang dibayar oleh pemakai jasa maupun jasa produksi, baik untuk tenaga kerja yang terlibat mengelola maupun pemilik. Selain itu, pengertian produksi dikemukakan di atas mencakup dua permasalahan yaitu proses dari unsur- unsur produksi dan manfaat bagi manusia. Jadi, sasaran dari kegiatan produksi yang

dilakukan adalah sampai sejauhmana manfaat yang dapat dipergubakan oleh manusia. Faktor- faktor yang dapat mempengaruhi produksi yaitu:

1. Benih

Bienih merupakan input pertanian yang berpengaruh terhadap tingkat produksi usahatani. Ketersediaan benih bermutu belum mencukupi secara tepat baik waktu, jumlah, maupun mutu dan mahalnya harga benih sebagai komponen produksi tertinggi kedua setelah tenaga kerja sekitar 30,47%.

2. Pupuk

Produksi cabai rawit dipengaruhi oleh pupuk, salah satu alternatif yang dilakukan untuk meningkatkan pertumbuhan dan produksi cabai rawit adalah melakukan pemupukan secara tepat (Istina, 2016). Pemberian dosis yang tepat akan meningkatkan pertumbuhan tanaman, maka meningkatkan pula metabolisme tanaman sehingga pembentukan protein, pati dan karbohidrat tidak terhambat. Hal ini mengakibatkan pertumbuhan dan produksi meningkat. Pupuk dengan komposisi yang tepat dapat menghasilkan produksi yang berkualitas. Pupuk yang sering digunakan adalah pupuk organik dan pupuk anorganik. Penggunaan pupuk NPK selain dapat memberikan kemudahan dalam pengaplikasian, juga dapat meningkatkan kandungan unsur hara yang dapat dibutuhkan di dalam tanah serta dapat dimanfaatkan langsung untuk berbagai proses metabolisme oleh tanaman.

3. Pestisida

Upaya peningkatan produksi cabai merah sebagai salah satu tindakan pemeliharaan tanaman adalah penggunaan pestisida (Badrudin dan Jazilah, 2010). Pestisida adalah bahan kimia beracun, pemakaian pestisida yang berlebihan dapat menjadisumber pencemar bagi bahan pangan, air, dan lingkungan hidup (Badrudin dan Jazilah, 2010). Pengendalian hama dan penyakit yang tidak tepatseperti pencemaran 2-3 jenis pestisida, dosis yang tidak tepat, sprayer yang tidak standar dapat menimbulkan masalah yang serius. Salah satu cara yang dianjurkan untuk mengurangi jumlah pemakaian pestisida dengan tidak mencampurkan beberapa jenis pestisida, memakai konsentrasi pestisida yang dianjurkan untuk mengurangi jumlah pemakaian pestisida dengan tidak mencampurkan beberapa jenis pestisida, memakai konsentrasi pestisida yang dianjurkan, dan memakai sprayer standar dengan tekanan pompa yang cukup (Sumarni dan Hidayat, 2005).

4. Tenaga kerja

Faktor lain yang mempengaruhi tingkat produksi usahatani adalah tenaga kerja (Sumiyati, 2006). Faktor tenaga kerja ini ada juga yang dijabarkan menjadi tenaga kerja rumah tangga dan tenaga kerja luar rumah tangga. Faktor produksi tenaga kerja merupakan faktor produksi penting lainnya dan perlu diperhitungkan dalam proses produksi. Selain jumlah ketersediaan tenaga kerja, kualitas dan macam tenaga kerja merupakan halpenting yang juga perlu diperhatikan. Pekerjaan seseorang dipengaruhi oleh umur, pendidikan, keterampilan, pengalaman dan tingkat kesehatan. Usahatani sebagian besar

tenaga kerja beraal dari keluarga petani. Tenaga kerja yang berasal dari keluarga merupakan sumbangan keluarga pada produksi secara keseluruhan yang tidak diperhitungkan. Sebaliknya tenaga kerja luar keluarga diperoleh dengan cara upah. Faktor yang mempengaruhi besar kecilnya tenaga kerja yang dibutuhkan adalah skala usaha (Novitasari, 2017).

2.4 Konsep Biaya dan Pendapatan Usahatani

2.4.1 Konsep Biaya Usahatani

Faradiba (2021) menjelaskan bahwa biaya mempunyai peranan yang sangat penting di dalam mengambil sebuah keputusan usahatani. Besarnya biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi sesuatu dalam menentukan besarnya harga pokok dari produk yang akan di hasilkan. Didalam usahatani ada beberapa macam yang harus di keluarkan. Macam- macam biaya usahatani yaitu:

1. Biaya Tetap (*fixed cost*)

Biaya yang penggunaannya tidak habis dalam masa produksi. Tergolong dalam beberapa biaya antara lain: pajak tanah, penyusutan alat dan bangunan pertanian, pemeliharaan pompa air, traktor dan lain sebagainya. Tenaga kerja keluarga juga dapat dikelompokkan pada biaya tetap bila dalam penggunaannya tidak ada imbalan dan tidak ada penawaran baik untuk usahatani maupun diluar usahatani. Berikut cara menghitung biaya tetap:

2. Biaya Variabel (*variabel cost*)

Biaya tidak tetap besar kecilnya sangat tergantung pada biaya skala produksi. Dapat digolongkan dalam beberapa kelompok antara lain: biaya bibit,

obat pembasmi hama dan penyakit, pupuk, upah tenaga kerja, biaya panen, biaya pengolahan tanah, baik yang berupa kontrak maupun berupa upahan harian.

Keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh faktor produksi yang dapat diubah jumlahnya dinamakan biaya variabel cost. Contohnya biaya variabel adalah biaya bahan baku.

$$\sum = \frac{\text{Penyusutan harga beli}}{\text{umur ekonomi}}$$

3. Biaya Total (*total cost*)

Total biaya merupakan jumlah dari biaya tetap dan biaya variabel. Secara umum dapat dikatakan semakin banyak biaya total yang dikeluarkan maka semakin besar pula produksi yang dihasilkan. Biaya total ini diperlukan untuk pendapatan dari usahatani. Nilai produk total dikurangi dengan biaya total adalah keuntungan yang diperoleh dari usahatani tersebut.

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC = Biaya total

TFC = Biaya tetap

TVC = Biaya variabel

2.4.2 Konsep Pendapatan Usahatani

Pendapatan usahatani merupakan selisih antara penerimaan dengan total biaya produksi yang digunakan selama proses produksi (biaya pembelian benih, pupuk, obat-obatan dan tenaga kerja). Besarnya jumlah pendapatan yang diterima oleh petani merupakan besarnya penerimaan dan pengeluaran selama proses produksi. Adapun cara menghitung untuk pendapatan usahatani yaitu sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

keterangan:

π = Pendapatan usahatani

TR = Total penerimaan

TC = Total biaya

Adapun faktor-faktor menurut (Faisal 2015) yang dapat mempengaruhi besar kecilnya pendapatan yang diterima oleh petani yaitu: skala usaha, tersedianya modal, tingkat harga output, tersedianya tenaga kerja, sarana transportasi dan sistem pemasaran. Menurut Shinta (2011) tujuan suatu pemilik faktor produksi menghitung analisis pendapatanyaitu: (1) untuk menggambarkan keadaan sekarang dari kegiatan usahatani; (2) untuk menggambarkan keadaan di masa yang akan datang dari kegiatan usahatani; (3) untuk mengetahui tingkat keberhasilan usahatannya.

2.5 Konsep Efisiensi

Efisiensi merupakan banyaknya hasil produksi yang yang dapat diperoleh dari kesatuan faktor produksi atau input. Situasi seperti ini terjadi apabila petani mampu membuat suatu upaya agar nilai produk marginal (NPM) untuk suatu input atau masukan sama dengan harga input (P) (Soekartiwi, 2003).

Hasibuan (2005) menyatakan bahwa efisiensi merupakan perbandingan yang terbaik antara sebuah input (masukan) dan output (hasil antara keuntungan dengan sumber-sumber yang dipergunakan), seperti halnya juga dengan optimal yang dicapai dengan penggunaan sumber yang terbatas. Pengertian efisien adalah suatu proses internal atau sumberdaya yang diperlukan oleh organisasi untuk menghasilkan suatu satuan output (Lubis, 2000).

Soekartawi (2003) mengemukakan bahwa efisiensi adalah upaya untuk menggunakan masukan dalam jumlah tertentu untuk memperoleh keluaran sebesar-besarnya. Efisiensi terbagi menjadi tiga konsep, yaitu: efisiensi teknis, efisiensi harga, efisiensi biaya dan efisiensi ekonomi.

Efisiensi teknis mengukur jumlah produksi yang dapat dicapai dari seperangkat input dalam jumlah tertentu (Wibono, 2011). Efisiensi teknis menggambarkan keadaan pengetahuan teknis dan modal tetap yang dikuasi produsen. Keadaan tersebut sering disebut sebagai efisiensi jangka panjang. Efisiensi teknis digambarkan kurva isokuan tertinggi (*frontier isoquant*), merupakan kemampuan produsen untuk memproduksi pada tingkat output tertentu dengan menggunakan input minimum pada tingkat teknologi tertentu. Dengan menggunakan faktor produksi yang sama seorang produsen dikatakan lebih efisien

secara teknis dibanding produsen lain, apabila mampu menghasilkan produk lebih tinggi secara konsisten.

$$ET = \frac{Y_i}{Y_i^*}$$

Keterangan:

ET = Tingkat efisiensi teknis

Y_i = Output observasi

Y_i^* = Output optimum

Efisiensi alokatif terjadi jika perusahaan tersebut mampu memaksimalkan keuntungan yaitu menyamakan nilai produk marginal setiap faktor produksi dengan harganya. Efisiensi alokatif ini terjadi bila perusahaan memproduksi output yang paling disukai oleh konsumen (McEachern, 2001). McEachern (2001) dalam Anandra (2010), menyatakan efisiensi harga atau alokatif menunjukkan hubungan biaya input dan output. Efisiensi alokatif tercapai jika perusahaan tersebut mampu memaksimalkan keuntungan yaitu menyamakan nilai produk marginal setiap faktor produksi dengan harganya. Bila petani mendapat keuntungan yang besar dari usahatannya, misalnya karena pengaruh harga maka petani tersebut dapat dikatakan mengalokasikan input usahatannya secara efisien.

$$\frac{b.Y.p_y}{X.P_x} = 1$$

Keterangan:

b = Elastisitas produksi

X = Jumlah produksi x

Y = Faktor produksi

P_x = Harga faktor produksi x

P_y = Harga produksi

Ekonomi efisiensi merupakan produk dari efisiensi teknis dan efisiensi harga, sehingga efisiensi ekonomi dapat tercapai jika efisiensi teknis dan efisiensi harga dapat tercapai. Menurut Rusydiana (2013) efisiensi ekonomi merupakan gabungan antara efisiensi alokatif dan alokatif teknis. Secara ekonomi perusahaan dapat dikatakan efisiensi apabila perusahaan dapat mengoptimalkan input yang dimiliki dan dapat menghasilkan output tertentu dengan menekan biaya produksi dengan menggunakan teknologi sesuai dengan harga pasar yang berlaku.

$$EE = ET \cdot EH$$

Keterangan:

EE = Efisiensi ekonomi

ET = Efisiensi teknis

EH = Efisiensi harga

2.6 Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu memuat tentang penelitian yang telah dilakukan mengenai Analisis Efisiensi Usahatani Cabai Rawit di Desa Pattinoang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar. Penelitian terdahulu ini menjadi rujukan penelitian yang penulis lakukan.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Judul penelitian	Metode Analisis Data	Hasil Penelitian
1	Analisis Efisiensi Usahatani Cabai Rawit (<i>Capsicum frutescens</i> L.) Di Kabupaten Kotawaringin Barat (Novi Nurhayati & Evi Purnama Sari, 2020)	Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus Fungsi Produksi Cobb-Douglass	Faktor-faktor produksi berupa luas lahan, bibit, pupuk dan tenaga kerja secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap produksi cabai rawit, hal ini ditunjukkan dengan koefisien elastisitas luas lahan, pupuk dan tenaga kerja memiliki pengaruh yang positif dan koefisien bibit memiliki pengaruh negatif. Jumlah nilai elastisitas 0,798 kurang dari satu menunjukkan bahwa usahatani cabai rawit berada pada skala usaha (Decreasing return to scale), artinya bahwa usahatani cabai rawit tersebut tidak berada pada kondisi skala hasil yang konstan
2	Analisis Usahatani Cabai Rawit Di Kecamatan Sungai Rumbai Kabupaten Mukomuko (Prasetio Budi, NovitriKurniati, Edy Marwan, 2020)	Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini yakni menggunakan metode Proportional Random Sampling	Usahatani cabai rawit di Kecamatan Sungai Rumbai ini menguntungkan dengan pendapatan yaitu sebesar Rp. 13.772.382,36. 2. Usahatani cabai rawit di Kecamatan Sungai Rumbai efisien di usahakan dengan nilai R/C sebesar 2,64.

No	Judul penelitian	Metode Analisis Data	Hasil Penelitian
3	Analisis Efisiensi Usahatani Bawang Merah Di Kelurahan Balla Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang (Sriwahyuni, 2020)	Teknik penentuan sampel dilakukan secara purposive sampling	Hasil analisis efisiensi teknis menunjukkan mean efisiensi sebesar 0,994 dikatakan lebih efisien dalam penggunaan faktor-faktor produksinya karena lebih mendekati 1. Untuk efisiensi harga dari usahatani bawang merah yaitu sebesar -1,847 hal ini menunjukkan bahwa usahatani bawang merah di Kelurahan Balla tidak efisien secara harga. Sedangkan untuk efisiensi ekonomi dari usahatani bawang merah di Kelurahan Balla yaitu sebesar -1,835 hal ini menunjukkan usahatani bawang merah tidak efisien secara ekonomi.
4	Analisis Efisiensi Usahatani Kentang di Desa Sumber Brantas Kecamatan Bumiaji Kota Batu Jawa Timur (Riza Faradiba, Bambang Siswadi, Srihindarti, 2021)	Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Rndom Sampling pada petani kentang.	Berdasarkan hasil penelitian analisis efisiensi usahatani kentang di Desa Sumber Brantas rata-rata pendapatan usahatani kentang sebesar Rp.54.912.239/ ha Mt dengan R/C sebesar 1.58.

No	Judul penelitian	Metode Analisis Data	Hasil Penelitian
5	Analisis Efisiensi Usahatani Bawang Merah Lembah Palu Di Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi (Muhammad Asy Ary, Lien Damayanti, Effendi, 2018)	Berdasarkan metode penelitian yang dilakukan pada penelitian ini lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja (prupossive),	Berdasarkan hasil penelitian efisiensi bawang merah di Palu Kecamatan Sigi variabel- variabel yang nyata berpengaruh terhadap produksi batas (<i>frontier</i>) pada usahatani bawang merah Lembah Palu di Kecamatan Sigi Biromaru adalah luas lahan, jumlah bibit, pupuk dan tenaga kerja. Variabel yang paling renponsif adalah pupuk. Rata-rata petani responden memiliki tingkat efisiensi teknis yang cukup tinggi yaitu sebesar 0.98 yang berarti rata-rata sudah mencapai produksi 98% dari potensi produksi bawang merah lembah palu dan masih terdapat 2%.
6	Analisis efisiensi penggunaan faktor- faktor produksi usahatani cabai rawit di Desa Girikulon Kecamatan Secang Kabupaten Magelang (Nila Maemuna, Bambang Mulyantno, Agus Setiadi, 2019)	Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey, dan metode pengambilan sampel yaitu	Berdasarkan hasil penelitian analisis efisiensi penggunaan faktor- faktor produksi usahatani cabai rawit di Desa Girikulon Kecamatan Secang Kabupaten Magelang diperoleh bahwa

No	Judul penelitian	Metode Analisis Data	Hasil Penelitian
		dengan teknik Probability sampling melalui pendekatan purposive sampling.	sebesar 97,8% perubahan jumlah produksi cabairawit di Desa Girikulon Kecamatan Secang Kabupaten Magelang di pengaruhi oleh faktor produksi, luas lahan, jumlah benih, tenaga kerja, pupuk kandang, pupuk ZA, pupuk TSP, pupuk KCL, dan pestisida.
7	Analisis Efisiensi Usahatani Tomat (<i>Lycopersicon esculentum</i> Mill) di Desa Segorogunung Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar (Mahananto, Kusriani, 2018)	Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey deskriptif analitis. Dan pemilihan sampel dilakukan secara acak sederhana (<i>simple rindom sampling</i>) analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis fungsi produksi <i>cobb-douglas</i> analisis biaya dan analisis NPMX/Px.	Berdasarkan hasil penelitian biaya usahatani tomat dalam satuan musim tanam sebesar Rp. 160.028 untuk biaya tetap, Rp. 5.097.017 biaya tidak tetap. Sehingga total biaya Rp. 5.257.044 penerima sebesar Rp. 12.052.833/UT/MT. keuntungan yang diterima untuk usahatani tomat Rp. 6.795.789. pendapatan usahatani tomat di Desa Segorogunung cukup menguntungkan.
8	Efisiensi Penggunaan Faktor-Faktor Produksi Pada Usahatani Cabai Merah Kriting (<i>Capsicum annum</i> L)	Metode analisis data yang digunakan untuk mengetahui	Berdasarkan hasil penelitian rata-rata total biaya yang dikeluarkan oleh

No	Judul penelitian	Metode Analisis Data	Hasil Penelitian
	Studi Kasus di Kelompok Tani Prawoto Sari, Desa Munding, Kecamatan, Bergas< Kabupaten Semarang (Purry Nur Hasanah, Mahananto, Agung Prasetyo, 2020)	biaya dan pendapatan usahatani cabai merah kriting adalah menggunakan analisis biaya produksi, penerimaan dan pendapatan.	petani per usahataniya yaitu sebesar Rp. 10.658.731,33 atau Rp. 85.269.850,64 per hektar. Berdasarkan uji F semua variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh secara nyata terhadap produkdi cabai merah kriting. Berdasarkan uji t faktor-faktor produksi yang berpengaruh nyata terhadap produksi yaitu pupuk NPK, POC dan Insektisida Rotras 200 ec.
9	Analisis Efisiensi Faktor-Faktor Produksi UsahataniPadi Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus. (Arif Miftachuddin, 2017)	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dan cara pengambilan sample pada penelitian ini menggunakan random sampling	Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa dari hasil perhitungan efesiensi diperoleh nilai efesiensi teknis sebesar 0,75. Efesiensi harga sebesar 28,06 dan efesiensi ekonomi sebesar 21.04, nilai return to scale sebesar 0,27 dan nilai R/C rasio 2,54. Dari penelitian ini efesiensi teknis, efesiensi harga dan efesiensi ekonomi

No	Judul penelitian	Metode Analisis Data	Hasil Penelitian
			pada usahatani pada di Kecamatan Undaan masih belum efisien.
10	Analisis Efisiensi Produksi dan Pendapatan Usahatani Jagung (Studi Kasus: Desa Kuala, Kecamatan tigabinaga, Kabupaten Karo. (Friska E D Panjaitan, Dr.Ir. satia Negara Lubis, M. Ec, Ir. H. Hasman Hashim, M. Si, 2014)	Metode penentuan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah simple rondon sampling dengan jumlah sampel 82 petani yang dihitung menggunakan rumus <i>Slovin</i> . Pengujian hipotesis menggunakan metode (1) metode analisis fungsi Coob-Douglas serta alat bantu SPSS dan program <i>Data Envelopment Analysis</i> (DEA) untuk memperoleh nilai efisien, (2) metode analisis penerimaan dan pendapatan, (3) metode analisis R/C	Hasil dari penelitian ini yaitu nilai efisiensi harga untuk setiap input yaitu bibit 11,221, pupuk 2,709, herbisida 1,816 dan tenaga kerja 1,188 dikatakan belum efisien (> 1) dalam penggunaan input, perlu penambahan jumlah untuk setiap input yang digunakan.

2.7 Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah serangkaian konsep dan kejelasan antar konsep dirumuskan oleh peneliti berdasarkan tinjauan pustaka, dengan minanjau teori yang disusun dan hasil-hasil penelitian terdahulu yang terkait. Kerangka fikir ini digunakan sebagai dasar untuk menjawab pertanyaan- pertanyaan peneliti yang diangkat.

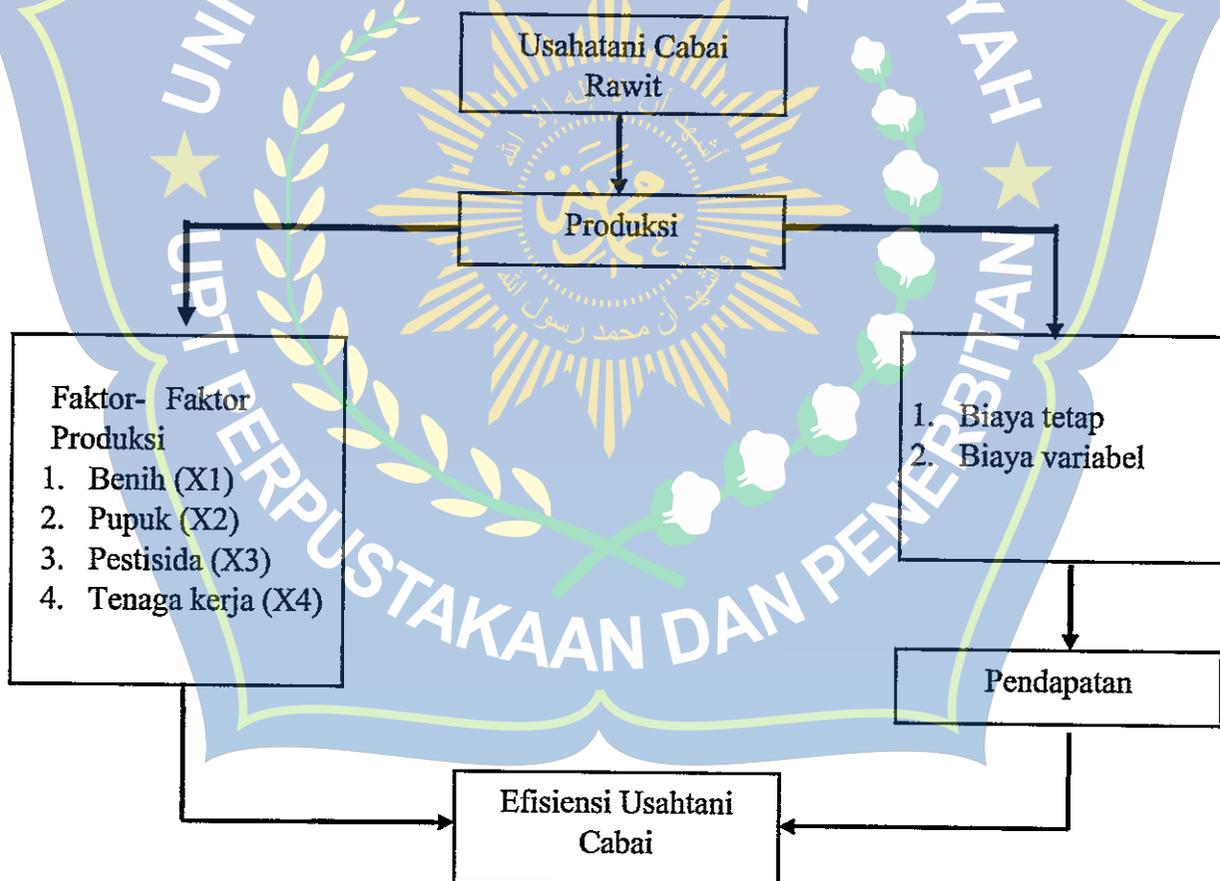
Petani adalah orang yang menjalankan dan mengelolah usahatannya. Usahatani yang banyak diinginkan oleh para petani adalah usahatani cabai rawit yang yang efisiensi. Usahatani cabai rawit adalah usahatani yang mengusahakan cabai rawit sebagai komoditasnya. Agar usahatani cabai rawit dapat berjalan sebagaimana mestinya maka dibutuhkan beberapa input produksi yang menunjang dalam proses produksinya tersebut yaitu bibit, pupuk, pestisida dan tenaga kerja.

Dalam menjalankan usahatani cabai rawit petani akan selalu berusaha agar hasil produksi usahatani cabai rawit lebih efisien. Untuk mendapatkan hasil produksi yang efisien maka diperlukan beberapa biaya produksi dalam usahatani cabai rawit. Faktor produksi modal digunakan dalam pembiayaan produksi dan sarana produksi misalnya bibit, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja. Selain faktor faktor tersebut, dalam pencapaian target peningkatan produksi dan pendapatan usahatani cabai rawit juga berpengaruh terhadap keberhasilan dalam berusahatani cabai rawit dengan mencapai target yang diinginkan.

Dalam usahatani cabai rawit ada banyak biaya- biaya yang dikeluarkan yaitu biaya tetap dan variabel. Biaya tetap adalah biaya yang relatif jumlahnya tetap tanpa dapat mempengaruhi besar kecilnya produksi yang diperoleh seperti pajak, sewa

tanah, penyusutan atau alat yang digunakan dalam mengelolah usahatani cabai rawit. Biaya variabel adalah biaya yang tidak tetap dan mampu mempengaruhi besar kecilnya produksi yang diperoleh seperti benih, pupuk, tenaga kerja dan pestisida. Produksi merupakan jumlah output atau hasil pasca panen cabai rawit dari luas lahan petani selama satu kali setiap panen. Setelah itu, maka dapat dilihat keberhasilan usahatani cabai rawit untuk melihat efisiensi keberhasilan usahatani cabai rawit.

Maka berdsarkan uraian- uraian di atas maka dapat digambarkan sebagai berikut:

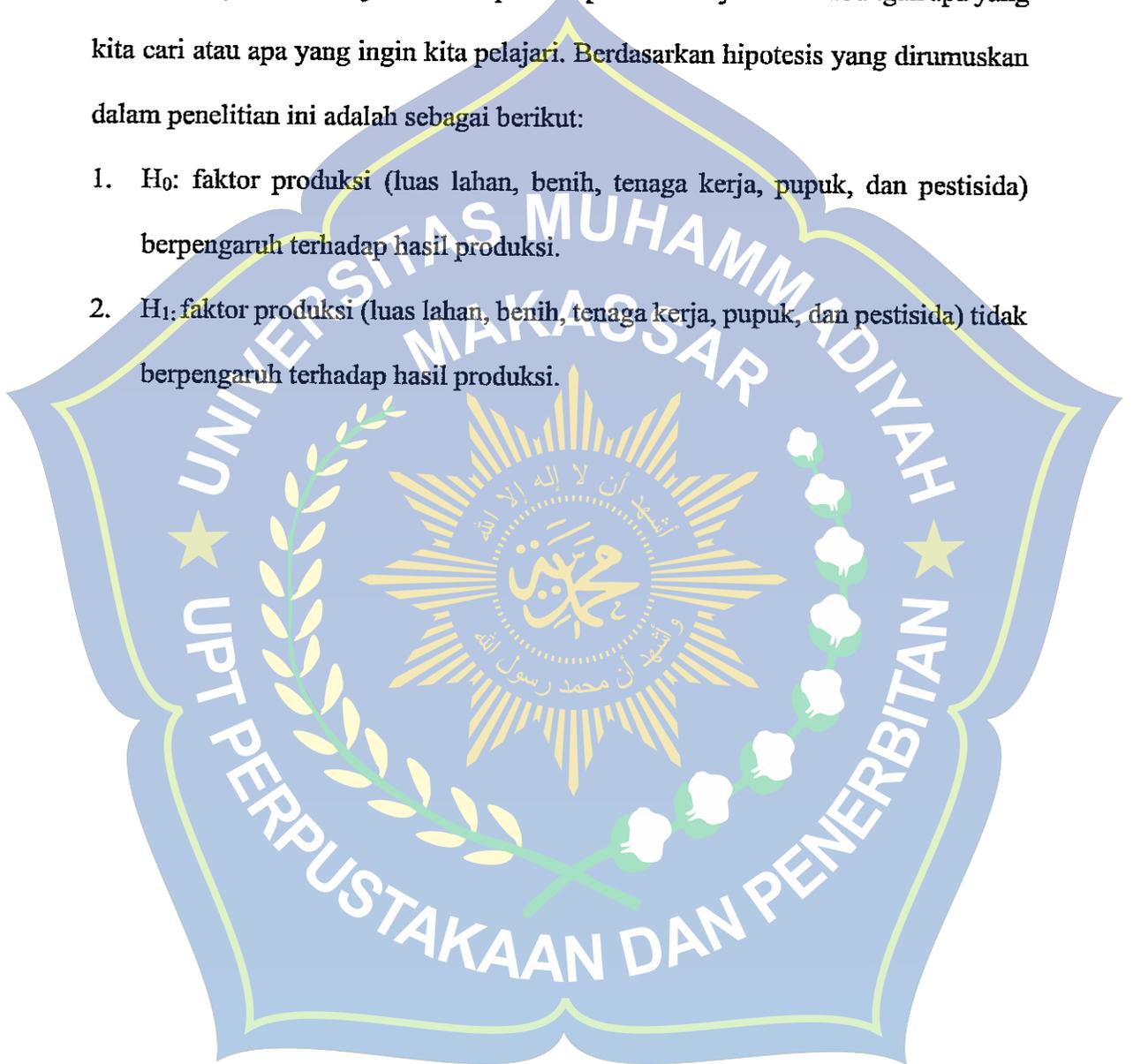


Gambar 1. Kerangka Pikir Analisis Efisiensi Usahatani Cabai Rawit di Desa Pattinoang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar

2.8 Hipotesis

Hipotesis jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya harus di uji secara empiris. Hipotesis menyatakan hubungan apa yang kita cari atau apa yang ingin kita pelajari. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H_0 : faktor produksi (luas lahan, benih, tenaga kerja, pupuk, dan pestisida) berpengaruh terhadap hasil produksi.
2. H_1 : faktor produksi (luas lahan, benih, tenaga kerja, pupuk, dan pestisida) tidak berpengaruh terhadap hasil produksi.



III. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pattinoang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan dengan pertimbangan dengan alasan bahwa Desa Pattinoang merupakan sentra produksi cabai rawit yang berpotensi untuk dikembangkan dan sudah dibudidayakan oleh masyarakat petani. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari hingga April 2022 di Desa Pattinoang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.

3.2 Teknik Penentuan Sampel

Populasi adalah total keseluruhan subjek penelitian. Menurut Arikunto (2012) jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25 % dari jumlah populasinya. Sampel adalah sebagian dari subyek dalam populasi yang diteliti. Teknik penentuan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan *simple random sampling* (acak sederhana). Populasi dalam penelitian ini adalah semua petani yang berusahatani cabai rawit yang ada di Desa Pattinoang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar sebanyak 145 orang. Peneliti memilih petani cabai rawit sebesar 25% dari jumlah populasi yang ada, sehingga diperoleh 36 orang petani cabai rawit sebagai sampel dalam penelitian ini.

3.3 Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Menurut Sugiyono, (2004) terdapat beberapa jenis penelitian antara lain:

- a. Penelitian kuantitatif, adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan.
- b. Penelitian kualitatif, data kualitatif adalah data yang berbentuk kata, skema dan gambar.

Berdasarkan teori di atas maka penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan kualitatif, yaitu jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Data primer adalah data yang berasal dari sumber asli. Data ini harus dicari melalui narasumber/ responden yaitu orang yang akan kita jadikan sebagai objek penelitian atau orang yang akan kita jadikan sebagai sarana informasi atau pun data.
- b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang mengaju pada informasi yang akan diumpulkan dari sumber yang telah ada. Sumber dari data sekunder diperoleh dari instansi terkait, seperti situs web, literatur internet dan berbagai sumber lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2013) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Observasi yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti. Adapun objek yang akan diteliti adalah petani sayuran di Desa Pattinoang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.

b. Wawancara

Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2013) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara dengan menggunakan kuisioner yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara wawancara responden, sehingga peneliti dengan responden dapat berkomunikasi secara langsung dengan petani sayuran tersebut.

c. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2013) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi pada penelitian dilakukan melalui pengambilan gambar dan pencatatan data yang diperoleh dari responden maupun dari instansi yang terkait mengenai penelitian.

3.5 Teknis Analisis Data

- a. Analisis pendapatan usahatani adalah selisih antara penerima yang di dapat dengan total biaya yang dikeluarkan selama kegiatan usahatani berlangsung. Untuk menjawab pertanyaan pertama penelitian ini menggunakan rumus. Pendapatan dihitung dengan rumus:

Rumus analisis pendapatan:

$$\pi = TR - TC$$

$$TC = P \cdot Q$$

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

- π : Pendapatan (Rp/musim tanam)
TR : Total penerimaan (*total revenue*)
TC : Total biaya (*total cost*)
FC : Biaya tetap (*fixed cost*)
VC : Biaya Variabel (*Variabel cost*)
Q : Produksi yang diperoleh dalam suatu usahatani
P : Harga Y

- b. Untuk menjawab pertanyaan ketiga penelitian ini menggunakan rumus yaitu dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan model regresi linear berganda untuk mengetahui faktor- faktor produksi. Fungsi linear berganda dapat ditulis persamaanya sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y : Produksi cabai rawit (kg)

a : Konstanta

e : Kesalahan

x₁ : Luas (ha)

x₂ : Benih (kg)

x₃ : Tenaga Kerja (HKO)

x₄ : Pupuk (kg)

x₅ : Pestisida (l)

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk menguji pengaruh dari variabel independen dengan variabel dependen dalam penelitian yang dilakukan, yaitu dengan cara:

1. Uji Serentak (uji F_{hitung}), Pengujian F ini dilakukan dengan membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan F tabel, maka kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen. Prosedur pengujian uji F adalah sebagai berikut:
 - a. Membuat hipotesa nol (H₀) dan hipotesa alternatif (H_a)
 - b. Menghitung nilai F hitung dengan rumus

$$F_n = \frac{R^2 : k}{(1 - R^2) : (n - k - 1)}$$

Dimana:

R² = Koefisien Determinan

k = Jumlah Variabel Independen

n = Jumlah Sampel

- c. Mencari nilai kritis (F Tabel): $df (k - 1, n - k)$

Dimana k = Jumlah Parameter Termasuk Intersep

- d. Keputusan untuk menerima atau menolak H_0 didasarkan pada perbandingan F hitung dan F tabel.

Jika F hitung $>$ F tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Jika F hitung $<$ F tabel, maka H_0 diterima H_1 ditolak

2. Pengujian persial (Uji t), pengujian secara persial menggunakan uji t yang merupakan uji pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Uji signifikan adalah proses dimana hasil sampel digunakan untuk menentukan keputusan untuk menerima atau menolak H_0 berdasarkan nilai uji statistik yang diperoleh dari data. Prosedur uji t adalah sebagai berikut (Agus Widarjono, 2007):

- a. Membuat hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a)
b. Menghitung t dengan rumus:

$$t = \frac{(b_i - b_i^*)}{s_{b_i}}$$

Keterangan:

B_i : Koefisien bebas ke-i

b_i^* : Nilai dari hipotesis nol

s_{b_i} : Simpangan baku dari variabel bebas ke-i

- c. Mencari nilai kriteria t dari Tabel t dengan $df + n - k$ dan α yang tertentu
d. Keputusan untuk menerima atau menolak H_0 didasarkan perbandingan t hitung dan tabel (nilai kritis).

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima H_1 ditolak

3. Uji koefisien determinansi (R^2), dalam analisis regresi dikenal suatu ukuran yang dapat dipengaruhi untuk keperluan tersebut, yang dikenal dengan koefisien determinan. Nilai koefisien determinan merupakan suatu ukuran yang menunjukkan besar sumbangan dari variabel independen terhadap variabel dependen, atau dengan kata lain koefisien determinan menunjukkan variasi turunya Y yang diterangkan oleh pengaruh linear X , bila nilai koefisien determinan yang diberi symbol R^2 mendekati angka 1. Maka variabel independen makin mendekati hubungan dengan variabel dependen sehingga dapat dikatakan bahwa penggunaan model tersebut dapat dibenarkan (Gujarati, 1997).

c. Untuk menjawab pertanyaan penelitian kedua, maka peneliti menggunakan rumus yaitu dianalisis dengan *stochastic frontier* untuk menghitung tingkat efisiensi usahatani cabai rawit di daerah penelitian. Uji efisiensi meliputi:

1. Efisiensi Teknis

$$ET = \frac{Y_i}{Y_i^*}$$

Keterangan:

ET = Tingkat efisiensi teknis

Y_i = Output observasi

Y_i^* = Output optimum

Jika nilai ET semakin mendekati 1 maka usahatani dapat dikatakan semakin efisien secara teknis.

Menurut Soekartawi (2003) dimana ET = Tingkat Efisiensi Teknis, Y_i = adalah besarnya produk output ke-1, Y_i^* adalah besarnya produk yang diduga pada pengamatan ke- I dan diperoleh melalui fungsi produksi Cobb Dauglas.

2. Efisiensi Harga

Efisiensi harga menerangkan hubungan antara biaya dan output. Efisiensi harga tercapai jika suatu perusahaan mampu memaksimalkan keuntungan dengan menyamakan Nilai Produksi Marginal (NPM) setiap faktor produksi dengan harganya. Secara matematis rumus efisiensi harga (alokatif) adalah sebagai berikut:

$$\frac{b.Y.py}{X.Px} = 1$$

Keterangan:

b = Elastisitas produksi

X = Jumlah produksi x

Y = Faktor produksi

Px = Harga faktor produksi x

Py = Harga produksi

Rumus Elastisitas Produksi:

$$EP = \frac{\Delta Y}{\Delta X}$$

Dalam prakteknya nilai y , P_y , X dan P_x diambil nilai rata-ratanya sehingga persamaan di atas dapat ditulis sebagai berikut:

$$\frac{b.Y.P_y}{X.P_x} = 1$$

3. Efisiensi Ekonomi

Efisiensi ekonomi merupakan hasil kali antara seluruh efisiensi teknis dengan efisiensi harga atau alokatif dari seluruh faktor input. Adapun rumus dari efisiensi ekonomi, yaitu:

$$EE = ET \cdot EH$$

Keterangan:

EE = Efisiensi ekonomi

ET = Efisiensi teknis

EH = Efisiensi harga

Jadi nilai efisiensi ekonomi sama dengan 1, maka usahatani yang dilakukan sudah mencapai tingkat efisiensi.

3.6 Definisi Operasional

1. Usahatani adalah ilmu yang mempelajari tentang cara petani mengelolah input atau faktor- faktor produksi (tanah, tenaga kerja, teknologi, pupuk, benih dan pestisida) dengan efektif, efisien dan kontinyu untuk menghasilkan produk yang tinggi sehingga pendapatan usahataniya meningkat.
2. Cabai rawit merupakan tanaman hortikultura yang banyak dibudidayakan

3. Produksi adalah merubah bahan- bahan atau sumberdaya (input) menjadi hasil atau menjadi barang dan jasa.
4. Biaya tetap adalah biaya yang penggunaannya tidak habis dalam masa produksi.
5. Biaya variabel adalah biaya tidak tetap besar kecilnya sangat tergantung pada biaya skala produksi.
6. Biaya total merupakan jumlah dari biaya tetap dan biaya variabel.
7. Efisiensi merupakan banyaknya hasil produksi yang dapat diperoleh oleh kesatuan faktor produksi arau input.
8. Efisiensi teknis mengatur jumlah produksi yang dapat dicapai oleh seperangkat input dalam jumlah tertentu.
9. Efisiensi ekonomi merupakan gabungan antara efisiensi alokatif dan efesiensi teknis.

IV. GAMBARAN UMUM DAN LOKASI PENELITIAN

4.1 Kondisi Geografis

Desa Pattinoang adalah salah satu desa dari 14 desa yang ada di Kecamatan Galesong yang memiliki luas wilayah 25,93 km² atau sekitar 4,58 persen dari total wilayah di Kabupaten Takalar Kecamatan Galesong itu sendiri terdiri dari 14 desadan salah satunya adalah Desa Pattinoang merupakan desa pemekaran dari Desa Parangmata yang diresmikan pada tahun 2006 dan menjadi desa definitif pada tahun 2007. Desa Pattinoang terletak di wilayah Kecamatan Galesong dengan luas wilayah 1,25 km² atau sekitar 4,82 persen dari total wilayah di Kecamatan Galesong.

Adapun batas wilayah dan luas wilayah Desa Pattinoang, yaitu sebelah Utara berbatasan dengan Desa Parangmata, sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Bontoloe, sebelah Timur berbatasan dengan Desa Kalenna Bontongape, sebelah Barat berbatasan dengan Desa Boddia. Luas wilayah Desa Pattinoang jika dihitung dalam satuan hektar adalah seluas 82,08 ha dengan rincian sebagai berikut:

- a. Pemukiman : 35,05 Ha Pertanian
- b. Sawah : 39,08 Ha
- c. Kebun/Ladang : 05,10 Ha

4.2 Kondisi Demografi

1. Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan kerja dan menentukan klasifikasi dalam pembagian kerja. Dengan demikian, jenis kelamin dapat memberikan pengaruh terhadap taraf hidup seseorang.

Berikut jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di Desa Pattinoang, yaitu:

Tabel 4.1 Distribusi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Pattinoang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar, 2021

No	Nama Dusun	Jenis Kelamin		Jumlah (Orang)	Persentase (%)
		Laki-laki (Orang)	Perempuan (Orang)		
1	Pattinoang	167	209	376	20.07
2	Ka'nea	248	268	516	27.55
3	Tamadampeng 1	253	244	497	26.54
4	Tamadampeng 2	222	262	484	25.84
Total		890	983	1873	100.00

Sumber: Data Profil Desa Tahun, 2021.

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa jumlah penduduk di Desa Pattinoang yaitu sebanyak 1873 jiwa. Berdasarkan jumlah tersebut jumlah keseluruhan penduduk yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 890 jiwa sedangkan perempuan yaitu sebanyak 983 jiwa.

2. Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Mata pencaharian merupakan salah satu faktor penentu yang menentukan tingkat kesejahteraan hidup seseorang. Mata pencaharian antara satu penduduk

dengan penduduk lainnya akan berbeda berdasarkan keterampilan yang dimiliki.

Penduduk Desa Pattinoang memiliki bermacam-macam jenis mata pencaharian, yaitu:

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian di Desa Pattinoang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar, 2021

No.	Mata Pencaharian	Jumlah (Orang)
1	Petani	216
2	Pedagang	152
3	Nelayan	53
4	Buruh	70
Total		491

Sumber: Data Profil Desa Tahun, 2021.

Tabel 4.2 Menunjukkan bahwa mata pencaharian penduduk di Desa Pattinoang bermacam-macam dengan jumlah 491 orang, diantaranya petani sebanyak 216 orang, pedagang 152 orang, nelayan sebanyak 53 dan buruh sebanyak 70 orang.

3. Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pada umumnya pendidikan dan pengalaman mampu mempengaruhi cara berpikir dan perilaku individu dalam kehidupan pribadi dan masyarakat. Semakin tinggi tingkat pendidikan dan pengalaman seseorang maka akan lebih dinamis dan inovatif.

Berikut jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Pattinoang, yaitu:

Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Pattinoang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar, 2021

No.	Tingkat Pendidikan	Jenis Kelamin		Jumlah (Orang)
		Laki-laki (Orang)	Perempuan (Orang)	
1	Tidak Tamat SD	60	33	93
2	Tamat SD	326	336	662
3	Tidak Tamat SLTP	33	32	65
4	Tamat SLTP	120	63	183
5	Tamat Akademi/PT	20	23	43
Total		559	487	1.046

Sumber: Data Profil Desa Tahun, 2021.

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan penduduk di Desa Pattinoang berbeda-beda. Tidak tamat SD sebanyak 93 orang, tamat SD sebanyak 662 orang, tidak tamat SLTP sebanyak 65, tamat SLPT sebanyak 183, tamat akademik/PT sebanyak 43. Sehingga, jumlah keseluruhan penduduk di Desa Pattinoang yang pernah menempuh pendidikan sebanyak 1.046 orang.

5. Keadaan Pertanian

Desa Pattinoang merupakan bagian dataran rendah yang cukup untuk pertanian dan perkebunan. Luas wilayah 82,08 Ha. Tanaman pertanian yang selalu di budidayakan di Desa Pattinoang adalah mayoritas tanaman musiman seperti, jagung, padi dan sayur-sayuran.

1. Jagung

Jagung merupakan salah satu tanaman yang banyak di budidayakan oleh masyarakat Pattinoang khususnya di Dusun Ka'nea dan Pattinong, karena tanaman jagung juga merupakan sumber mata pencaharian petani di bidang pertanian selain padi. Siklus tanaman jagung yakni 2 kali dalam setahun.

2. Padi

Tanaman padi pada umumnya merupakan tanaman yang selalu dibudidayakan oleh petani di Desa Pattinoang karena tanaman ini merupakan sumber mata pencaharian utama khususnya pada petani. Siklus tanaman dari tanaman jenis padi ini pada umumnya 3 kali dalam setahun. Ditinjau hasil produksi tanaman padi inilah yang selalu masyarakat di Desa Pattinoang jual dan dijadikan sebagai makanan pokok dan juga digunakan untuk membiayai kebutuhan lainnya seperti kebutuhan rumah tangga.

3. Sayur-sayuran

Meningkatnya pendapatan petani sayur-sayuran di Desa Pattinoang dengan bibit yang baik dan pendapatan yang memuaskan maka termotivasilah petani untuk menanam berbagai jenis sayuran seperti kangkung, cabai dan lain-lain karena dengan menanam sayuran bisa menambah pendapatan petani di Desa Pattinoang.

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Identitas Responden

Identitas responden petani menggambarkan suatu kondisi atau keadaan status dari petani tersebut. Identitas responden yang diuraikan dalam pembahasan berikut dapat memberikan informasi dari berbagai aspek keadaan petani yang diduga memiliki hubungan karakteristik petani dengan kemampuan petani dalam membudidayakan cabai rawit di Desa Pattinoang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar. Dengan aspek karakteristik yang dimaksud dapat dilihat dari segi umur, pendidikan, jumlah tanggungan keluarga dan pengalaman menanam cabai rawit.

5.1.1 Umur

Sukirno dalam Yulizar (2001) menyatakan umur produktif di negara berkembang antara 30-40 tahun. Umur sangat berpengaruh terhadap kegiatan usahatani, terutama dalam kemampuan fisik dan pola pikir. Umumnya petani yang berusia lebih muda cenderung lebih berani mengambil resiko, dibanding dengan petani yang berusia tua. Tetapi semakin tua petani, maka kemampuan kerjanya relatif menurun. Walaupun disisi lain petani yang berusia tua biasanya lebih banyak memiliki pengalaman untuk mengelolah usahatannya dibanding dengan petani yang relatif muda. Tingkat umur merupakan salah satu faktor yang menentukan bagi petani yang menanam cabai rawit. Umur sangat mempengaruhi kemampuan fisik dan cara berfikir sehingga mempengaruhi dalam pengambilan keputusan dan daya serap informasi.

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang diperoleh menunjukkan bahwa umur responden dari 35 sampai dengan 65 tahun petani cabai rawit. Komposisi umur petani cabai rawit dapat dilihat pada berikut.

Tabel 5.1 Golongan Umur Petani Responden Cabai Rawit di Desa Pattinoang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar

No	Umur	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	35-38	3	8,33
2	39-43	5	13,89
3	44-47	7	19,44
4	48-52	11	30,57
5	53-56	7	19,44
6	57-60	3	8,33
Jumlah		36	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2022.

Tabel 5.1 menunjukkan bahwa jumlah petani responden cabai rawit yang terbanyak berada pada kelompok umur 48-52 tahun yaitu berjumlah 11 orang atau 30,57%. Melihat tabel tersebut termasuk umur produktif. Sedangkan jumlah paling sedikit yaitu pada umur 35-38 tahun atau 8,33%. Petani yang berumur produktif pada umumnya mempunyai kemampuan fisik yang lebih besar sehingga lebih mudah dalam menyerap inovasi baru. Meningkatnya keterampilan dan pengetahuan petani maka dapat diharapkan dapat meningkatkan produksi cabai rawit.

5.1.2 Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan petani dapat mempengaruhi pola pikir petani. Petani yang berpendidikan lebih cepat mengerti dan dapat memahami penggunaan teknologi baru sehingga para penyuluh lebih mudah dalam menyampaikan konsep yang dibawakannya. Tingkat pendidikan juga sangat berpengaruh dalam penentuan dan pengambilan keputusan yang tepat untuk pengembangan usahatani.

Pengetahuan dan keterampilan ini dapat diperoleh dari dua sumber yaitu pendidikan formal dan nonformal. Pendidikan merupakan proses timbal balik dari setiap pribadi manusia dalam menyesuaikan dirinya dengan alam, teman dan alam semesta. Pendidikan dapat diperoleh melalui formal maupun nonformal. Tingkat pendidikan petani baik formal maupun nonformal akan mempengaruhi cara berfikir yang diterapkan pada usahanya. Menurut UU No.2 Tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi di dalam diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahklak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Tabel 5.2 Klasifikasi Petani Responden Berdasarkan Pendidikan di Desa Pattinoang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	Tidak tamat SD	3	8,3
1	SD	17	47,2
2	SMP	14	39
3	SMA	2	5,5
Total		36	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2022.

Tabel 5.2 menunjukkan bahwa klasifikasi responden berdasarkan tingkat pendidikannya dalam usahatani, khususnya usahatani cabai rawit di Desa Pattinoang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar sangat beragam yaitu terdiri atas SD, SMP, SMA. adapun jumlah responden terbanyak yaitu tingkat pendidikan SD sebanyak 17 orang dengan presentase 47,2 % dan tingkat pendidikan SMP sebanyak 14 orang dengan presentase 39 % sedangkan jumlah responden terkecil

yaitu tingkat pendidikan SMA sebanyak 2 orang dengan presentase 5,5 % dan yang tidak tamat SD sebanyak 3 orang dengan presentase 8,3 %.

Tingginya presentase responden yang tamat SD menunjukkan bahwa responden pada penelitian memiliki tingkat pendidikan yang masih dibawah rata-rata, meski demikian mereka mampu mengatasi perubahan-perubahan keadaan yang akan menimpah usahatannya dengan mengandalkan pengalaman.

5.1.3 Jumlah Tanggungan Keluarga

Tanggungan keluarga adalah semua orang yang tinggal dalam satu rumah dengan biaya dan kebutuhan hidup lainnya ditanggung oleh kepala keluarga. Kepala keluarga adalah orang yang bertanggung jawab atas segala kegiatan dan kejadian dalam rumah tangga serta berusaha untuk memenuhi kebutuhan dari semua anggota keluarga yang menjadi tanggungannya. Makin besar tanggungan keluarga petani akan lebih cenderung giat berusaha mengembangkan usahatannya demi kebutuhan hidup keluarga karena kebutuhan keluarga semakain meningkat.

Jumlah tanggungan keluarga responden di daerah penelitian berkisar 1-6 orang. Untuk lebih jelasnya rata-rata jumlah tanggungan keluarga dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5.3 Klasifikasi Petani Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga di Desa Pattinoang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar

No	Tanggungan Keluarga (orang)	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	1	5	13,89
2	2	12	33,33
3	3	10	27,77
4	4	7	19,44
5	5	1	2,78
6	6	1	2,78
Total		46	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2022.

Tabel 5.3 menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga tertinggi yaitu 2 orang sebanyak 12 orang dengan presentase 33,33 %. Banyaknya jumlah tanggungan keluarga akan berpengaruh terhadap jumlah pengeluaran dalam rumah tangga yang mengalami peningkatan. Disisi lain, semakin banyak tanggungan keluarga, akan meringankan kegiatan usahatani yang dilakukan karena sebagian besar petani masih menggunakan tenaga keluarga.

5.1.4 Pengalaman Berusahatani

Pengalaman kerja adalah pengetahuan atau keterampilan yang telah diketahui dan dikuasai seseorang sebagai akibat dari perbuatan atau pekerjaan yang telah dilakukan selama beberapa waktu tertentu (Trijoko). Selain faktor pendidikan, pengalaman berusahatani juga mempengaruhi keberhasilan dalam pengelolaan berusahatani. Petani yang sudah lama berusahatani tentu mempunyai pengalaman yang lebih banyak dibanding petani yang belum lama berusahatani. Biasanya petani yang memiliki pengalaman berusahatani lebih lama mempunyai kebiasaan dan keterampilan dalam mengelolah usahatannya. Pengalaman berhubungan dengan

tingkat pendidikan, karena walaupun petani sudah berpengalaman dalam usahataniya tetapi tidak ditunjang dengan tingkat pendidikan yang memadai tetap akan mempengaruhi kemajuan dan perkembangan usahataniya. Dimana pengalaman berusahataniya yang dimaksud disini apabila petani sudah lepas dari tanggungan keluarga dan petani tersebut mulai melakukan kegiatan berusahatani sendiri. Pengalaman berusahatani responden didaerah penelitian berkisar 1-30 tahun yang nampak jelas pangalaman berusahatani responden dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5.4 Klasifikasi Petani Responden Berdasarkan Pengalaman Berusahatani

No	Kisaran Pengalaman Berusahatani	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	7-10	18	50
2	11-14	0	0
3	15-18	6	16,67
4	19-22	8	22,22
5	23-26	0	0
6	27-30	4	11,11
Total		36	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2022.

Tabel 5.4 menunjukkan bahwa petani dengan pengalaman 7-10 tahun merupakan jumlah terbanyak dengan presentase 50% dan petani pengalaman 27-30 merupakan jumlah paling sedikit dengan presentas 11,11.

5.1.5 Luas Lahan

Luas lahan merupakan kepemilikan lahan oleh petani yang digunakan untuk usahatani cabe rawit yang dinyatakan dalam hektar (ha). Luas luas juga berpengaruh terhadap tingkat produksi yang dihasilkan. Petani yang memiliki lahan usahatani yang luas akan menghasilkan yang lebih besar dibanding petani yang

memiliki lahan yang sempit. Luas lahan usahatani banyak mempengaruhi kemampuan produktivitas seorang petani. Luasnya areal usahatani akan membuka kesempatan bagi seorang petani untuk memproduksi lebih banyak, karena tidak menutup kemungkinan usahatani lainya bila terjadi sesuatu yang tidak diinginkan. Semakin sempit luas lahan, semakin tidak efisien usahatani yang dilakukan. Kecuali bila suatu usahatani dijalankan dengan tertib atau adminidtrasi yang baik.

Adapun tabel luas lahan yang dikelola petani responden dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5.5 Klasifikasi Petani Responden Berdasarkan Luas Lahan di Desa Pattinoang Kecamatan Galesong Kabupaten

No	Luas Lahan (ha)	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	0,10-0,16	3	8,33
2	0,17-0,23	17	47,22
3	0,24-0,30	9	25
4	0,31-0,37	0	0
5	0,38-0,44	2	5,56
6	0,45-0,51	5	13,89
Total		36	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2022.

Tabel 5.5 menunjukkan bahwa jumlah petani responden yang memiliki luas lahan 0,10-0,16 ha adalah sebanyak 3 orangpetani dengan presentase 8,33% dan petani yang memiliki luas lahan 0,17-0,23 ha sebanyak 17 orang dengan presentase 47,22, luas lahan 0,24-0,30 ha adalah sebanayak 9 orang dengan presentase 25%, luas lahan 0,38-0,44 ha adalah sebanyak 2 orang dengan presentase 5,56, luas lahan 0,45-0,51 aha adalah sebanyak 5 Orang dengan presentase 13,89%.

5.2 Analisis Pendapatan Usahatani Cabai Rawit

Pendapatan merupakan hasil dari suatu usaha yang akan dinilai dari biaya yang dikeluarkan dan penerimaan yang di peroleh, dengan cara penerimaan

dikurangi biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi. Pendapatan adalah selisih antara total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan oleh pelaku usahatani. Hasil analisis pendapatan usahatani cabai rawit di Desa Pttinoang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.

Tabel 5.6 Analisis Pendapatan Rata-Rata per Hektar pada Usahatani Cabai Rawit di Desa Pattinoang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar

Uraian	Jumlah (Unit)	Harga per Unit (Rp)	Nilai (Rp)
Produksi (kg)	1.904	109.948	
Penerimaan			57.111.693,84
Biaya Variabel			
Benih (kg)	4,68	31.944	150.669
Pupuk			
a. Urea (kg)	285,049	2.622	747.237
b. KCL (kg)	177,138	3.500	619.983
c. NPK (kg)	220,913	3.000	662.740
	32		
Pestisida			
a. Dursban (l)	1,318	64.073	120.923
b. Regent (l)	0,969	58.753	69.426
c. Pilydor (l)	1,568	51,40	119.968
d. Curacron (l)	1,35	94.457	145.601
Tenaga Kerja			
a. Persiapan Lahan (HOK)	1,78	80.000	525.128
b. Persemaian (HOK)	2,31	50.000	425.641
c. Penanaman (HOK)	2,25	70.000	581.538
d. Pemupukan (HOK)	1,06	70.000	272.821
e. Penyiangan (HOK)	2,50	70.000	646.154
f. Pengendalian OPT (HOK)	3,0	70.000	775.385
g. Pengairan (HOK)	2,28	50.000	420.513
h. Panen (HOK)	3,47	100.000	1.282.051
Total Biaya Variabel			2.487.384
Biaya Tetap			
a. Penyusutan Alat			211.823,3
b. Pajak			12.000
Total Biaya Tetap			211.823
Pendapatan Pd= (TR-TC)			
- Penerimaan			57.111.693,84
- Total Biaya Produksi			3.263.700
Total Pendapatan			53.847.993,59

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2022.

Analisis pendapatan adalah proses analisa terkait perincian pendapatan kegiatan usahatani yang menunjukkan pembuktian terkait fakta pengeluaran biaya dan penerimaan selama kegiatan usahatani berlangsung. Pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dan biaya. Berdasarkan Tabel 5.6 di atas menunjukkan bahwa rata-rata produksi cabai rawit di Desa Pattinoang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar adalah sebesar 1.904 kg/ha dengan rata-rata harga per unit sebesar 109.948 dan total penerimaan yang diperoleh petani cabai rawit adalah sebesar Rp 57.111.693,84

Adapun biaya variabel yang digunakan petani cabai rawit di Desa Pattinoang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar adalah biaya variabel benih, tenaga kerja, pupuk dan pestisida. Biaya variabel benih yang dikeluarkan yaitu sebesar Rp 150.669 kg/ha. Dan biaya pupuk yang terdiri dari pupuk Urea sebesar Rp 747.237 kg/ha, pupuk KCL sebesar Rp 619.983 kg/ha dan pupuk NPK sebesar Rp 662.740 kg/ha. Dan untuk variabel pestisida seperti Durban sebesar Rp 120.923 kg/ha, Regent sebesar Rp 69.426 kg/ha, polydor sebesar Rp 119.968 kg/ha, dan Curacron sebesar Rp 145.601 kg/ha. Sedangkan untuk tenaga kerja yang dikeluarkan mulai dari persiapan lahan sebesar Rp 525.128/HOK, persemaian sebesar Rp 425.641/HOK, penanaman sebesar Rp 581.538/HOK, pemupukan sebesar Rp 272.821/HOK, penyiangan sebesar Rp 646.154/HOK, pengendalian OPT sebesar Rp 775.385/HOK, pengairan sebesar Rp 420.513/HOK, panen sebesar Rp 1.282.051/HOK

Biaya tetap yang terdiri dari penyusutan alat dan pajak. Biaya penyusutan alat yang dikeluarkan sebesar 211.823/MT, biaya pajak sebesar 12.000/MT. Petani di Desa Pattinoang memperoleh penerimaan yang berasal dari hasil produksi menghasilkan sebesar Rp 57.111.693,84/hektar. Jadi, besar pendapatan usahatani

cabai rawit di Desa pattinoang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar yaitu dengan mengurangi total penerimaan terhadap total biaya adalah sebesar Rp 53.847.993,59 per hektar.

Banyaknya pendapatan ditingkat penerimaan karena varietas cabai rawit memiliki varietas yang unggul dimana benih yang digunakan adalah benih dewata yang memiliki keunggulan tingkat produksi yang cukup banyak dan cepat panen pada umur 3 bulan tanaman cabai rawit sudah bisa dipanen. Hasil tersebut menunjukkan bahwa usahatani cabai rawit masih memberikan keuntungan bagi petani di desa Pattinoang karena harga cabai rawit pada saat penelitian berada pada tingkat harga yang tinggi sebesar Rp 30.000. Harga cabai rawit di desa Pattinoang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar memiliki tingkat harga yang dapat berubah pada saat panen sehingga mempengaruhi pendapatan bagi petani yang mengusahakan tanaman cabai rawit.

5.3 Analisis Faktor Produksi Usahatani Cabai Rawit

Berdasarkan hasil penelitian faktor- faktor produksi yang digunakan dalam usahatani cabai rawit di Desa Pattinoang antara lain luas lahan, benih, tenaga kerja, pupuk dan pestisida. Penggunaan faktor produksi atau input dalam usahatani yang tepat dapat menghasilkan produksi cabai rawit yang optimal dan meminimalkan biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi dalam usahatani cabai rawit. Faktor produksi dalam usahatani mempunyai peran yang sangat besar, karena faktor produksi akan mempengaruhi hasil produksi yang dihasilkan selama berusahatani. Hal ini sesuai dengan pendapat Andayani (2016), yang menyatakan

faktor produksi seperti lahan, benih, tenaga kerja, pupuk dan pestisida mempunyai pengaruh terhadap produksi cabai rawit.

Tabel 5.7 Hasil Estimasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Cabai Rawit di Desa Pttinoang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar

Variabel Bebas	Koefisien	Std. Error	Prob.
Luas Lahan (lnX1)	0,642396***	0,091350	0,0000
Benih (lnX2)	-0,111215*	0,056077	0,0566
Tenaga Kerja (lnX3)	0,205125 ^{ns}	0,160867	0,2121
Pupuk (lnX4)	0,261826***	0,065544	0,0004
Pestisida (lnX5)	-0,064336**	0,027003	0,0237
Konstanta = 4,643315***	*** = signifikan ($\alpha = 0,01$)		
R ² = 0,925067(92,51%)	** = signifikan ($\alpha = 0,05$)		
F Hitung = 74,07144	* = signifikan ($\alpha = 0,10$)		
Prob = 0,000000	ns = non signifikan		
$LNY = 4,6433 + 0,6424 \cdot LNX1 - 0,1112 \cdot LNX2 + 0,2051 \cdot LNX3 + 0,2618 \cdot LNX4 - 0,0643 \cdot LNX5$			

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2022.

Berdasarkan hasil pendugaan pada tabel 5.7 menunjukkan bahwa nilai independen yang digunakan yaitu luas lahan (X_1), benih (X_2), tenaga kerja (X_3), pupuk (X_4), pestisida (X_5). Nilai koefisien determinasi kolerasi $R^2 = 92,51\%$ artinya secara simultan (secara bersama-sama, Uji F) seluruh variabel luas lahan, benih, tenaga kerja, pupuk dan pestisida berpengaruh sebesar 92,51 % sedangkan sisanya 7,49 % dipengaruhi variabel-variabel lain yang tidak diteliti.

5.3.1 Luas lahan (X_1)

Luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi usahatani cabai rawit, artinya jika luas lahan ditambah 1% (satu persen) maka produksi

usahatani cabai rawit akan naik sebesar 0,6424 persen, Artinya semakin luas lahan yang digarap petani maka akan berpengaruh terhadap semakin tingginya produksi usahatani cabai rawit. Lahan bagi usahatani merupakan faktor produksi utama yang tidak tergantikan, semakin luas lahan yang dimiliki oleh petani, akan meningkatkan kesempatan petani untuk memproduksi semakin banyak (Saputo, 2013).

5.3.2 Benih (X_2)

Benih cabai rawit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap produksi usahatani cabai rawit artinya jika penggunaan benih cabai rawit ditambah 1% (satu persen) maka produksi cabai rawit akan turun sebesar 0,1112 persen. Artinya semakin banyak penggunaan benih maka akan berpengaruh terhadap semakin rendahnya produksi cabai rawit, dengan demikian penggunaan benih cabai rawit sudah berlebihan.

Adapun budidaya cabai, bibit mempunyai peranan yang sangat penting, kualitas benih merupakan salah satu faktor yang akan mempengaruhi produksi cabai hal ini sesuai dengan pendapat Yunus (2019), yang menyatakan bahwa penggunaan benih cabai rawit yang tidak unggul atau tidak berkualitas, maka hasil produksi cabai tidak maksimal. Ciri- ciri benih yang baik pertumbuhan bibit seragam, daun bibit tidak keriting hal ini sesuai dengan pendapat Irfan (2019), yang menyatakan ciri- ciri benih cabai yang berkualitas adalah tanaman/batang terlihat kokoh kuat, tidak terserang hama dan penyakit, memiliki daun yang lebat tidak keriting, bibit tumbuh seragam dan tidak kerdil. Benih merupakan salah satu faktor produksi yang menentukan dalam budidaya cabai rawit jika benih yang digunakan dengan jumlah yang memadai maka akan meningkat produktifitas dari budidaya

cabai rawit, sebaliknya jika benih yang digunakan dengan jumlah yang tidak memadai maka akan menurunkan produktifitas dari budidaya cabai rawit.

5.3.3 Tenaga kerja (X_3)

Tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi usahatani cabai rawit, artinya jika terjadi peningkatan penggunaan tenaga kerja ditambah 1% (satu persen) maka produksi usahatani cabai rawit akan naik sebesar 0,2051 persen, penggunaan faktor produksi tenaga kerja mempunyai pengaruh yang signifikan, berarti bahwa tenaga kerja sangat mempengaruhi produksi dalam berusahatani, apabila tenaga kerja berkurang maka produksi juga akan berkurang, begitu juga sebaliknya. Novitasari (2017) menyatakan bahwa bahwa faktor produksi tenaga kerja dan berkualitas merupakan faktor produksi yang penting lainnya yang perlu diperhitungkan dalam proses produksi. Selain itu jumlah ketersediaan tenaga kerja dan kualitas merupakan hal penting yang perlu diperhatikan. Kerja seseorang dipengaruhi oleh umur, pendidikan, keterampilan, pengalaman dan tingkat kesehatan.

Secara umum penggunaan tenaga kerja sangat tergantung pada jenis pekerjaan yang terdapat dalam kegiatan usahatannya. Dalam usahatani cabai rawit di Desa Pattinoang kecamatan Galesong Kabupaten Takalar penggunaan tenaga kerja yang efektif dan memiliki keterampilan serta kemampuan yang yang memadai merupakan faktor penting dalam mencapai keberhasilan. Kegiatan usahatani yang dilakukan di Desa Pattinoang adalah persiapan lahan, persemaian, penanaman, pemuakan, penyiangan, pengendalian OPT, pangairan dan panen.

5.3.4 Pupuk (X₄)

Pupuk berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi usahatani cabai rawit, artinya jika terjadi peningkatan penggunaan pupuk ditambah 1% (satu persen) maka produksi usahatani cabai rawit akan naik sebesar 0,2618 persen. Pada daerah penelitian, petani menggunakan pupuk anorganik. Pupuk anorganik yang digunakan petani dalam budidaya cabai rawit ini beragam seperti Urea, KCL dan NPK. Menurut Priyono (2019), menyatakan untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan tanaman cabai sebaiknya menggunakan dua macam jenis pupuk yaitu pupuk organik dan anorganik. Untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan akar, batang, daun, bunga dan buah pada tanaman cabai dapat menggunakan jenis pupuk KCL dan NPK. Berdasarkan hasil penelitian pemberian pupuk urea mempunyai fungsi dalam pertumbuhan cabai rawit yang dapat dilihat dari penampakan batang dan daun yang hijau dan segar.

5.3.5 Pestisida (X₅)

Pestisida cabai rawit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap produksi usahatani cabai rawit artinya jika penggunaan pestisida cabai rawit ditambah 1% (satu persen) maka produksi cabai rawit akan turun sebesar -0,0643 persen. Menurut Satria (2015) yang menyatakan bahwa dalam bidang pertanian, pestisida merupakan bahan kimia yang digunakan untuk membunuh organisme pengganggu tanaman. Penggunaan pestisida dapat bermanfaat untuk meningkatkan produksi pertanian apabila digunakan dengan dosis yang tepat dan dikelola dengan baik akan menimbulkan dampak yang positif. Petani cabai rawit di Desa Pattinoang

Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar rata-rata menggunakan pestisida kimia seperti *dursban*, *regent*, *polydor* dan *curacron*. Pengendalian yang dilakukan yang dilakukan petani yang ada dilokasi penelitian menggunakan pestisida kimia seperti *dursban* berfungsi untuk pengendalian hama pada tanaman cabai rawit. *Regent* berfungsi untuk membasmi ulat grayak dan kutu daun pada tanaman cabai rawit. *Polydor* berfungsi untuk membasmi hama ulat. *Curacron* berfungsi untuk membasmi ulat grayak dan penggerek pada tanaman cabai rawit.

5.4 Tingkat Efisiensi Teknis, Harga dan Ekonomi Cabai Rawit

Tingkat efisiensi, perlu diketahui untuk melihat apakah kombinasi penggunaan faktor produksi sudah digubakan minimal mungkin untuk menghasilkan output yang maksimal, yang akan dijelaskan sebagai berikut:

5.4.1 Efisiensi Teknis

Tingkat efisiensi teknis penggunaan faktor produksi cabai rawit di Desa Pattinoang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.

$$\text{Efisiensi Teknis } E = \frac{Y}{\hat{Y}}$$

Keterangan:

ET= Tingkat Efisiensi Teknis

Y= Output Observasi (besarnya produksi output)

\hat{Y} = Output Optimum (besarnya produksi yang diduga)

Tabel 5.8 Hasil Analisis Efisiensi Teknis di Desa Pattinoang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar

Variabel	Rata-rata	Harga (Rp/Unit)	NPM	Koefisien Elastisitas (bi)
Produksi (Y)	519,40	30.000,00		
Benih (X1)	41.111,00	31.944,00	0,0	-0,111215
Pupuk (X2)	186,00	553.889,00	0,2	0,261826
Pestisida (X3)	1,41	125.401,00	88,1	- 0,064339
Tenaga Kerja (X4)	18,64	1.335.000,00	0,6	0,205125
Efisiensi Teknis (TE)				0,0728

Sumber Data Primer Setelah Diolah, 2022.

Hasil estimasi menggunakan Microsoft excel menunjukkan bahwa responden yang membudidayakan cabai rawit yang diteliti adalah 36 responden dan diperoleh rata-rata efisiensi teknis mencapai 0,0728.

Tabel 5.8 dapat diketahui bahwa penggunaan faktor-faktor produksi yang berupa luas lahan, benih, pupuk pestisida dan tenaga kerja tidak efisien secara teknis karena nilai elastisitasnya kurang dari 1 pada masing-masing variabel, hal ini berarti usahatani cabai rawit di desa Pattinoang tidak efisien secara teknis sehingga perlu dilakukan pengurangan input.

Efisiensi pada variabel benih nilai elastisitasnya kurang dari 1 pada faktor produksi benih yaitu -0,111, hal ini menunjukkan bahwa dalam penggunaan faktor produksi benih tidak efisien secara teknis sehingga perlu dilakukan pengurangan benih. Efisiensi teknis pada variabel pupuk nilai elastisitasnya kurang dari 1 pada faktor produksi pupuk yaitu 0,261, hal ini menunjukkan bahwa dalam penggunaan faktor produksi pupuk tidak efisien secara teknis sehingga perlu dilakukan pengurangan input. Dalam budidaya tanaman cabai rawit petani menggunakan pupuk Urea, KCL dan NPK. Pupuk merupakan sarana yang strategis untuk

meningkatkan produktivitas pertanian namun demikian, pemberian pupuk harus sesuai dengan takaran yang tepat sehingga keseimbangan unsur hara dapat dipertahankan. Efisiensi teknis pada variabel pestisida nilai elastisitasnya kurang dari 1 pada faktor produksi pestisida yaitu 0,064, hal ini menunjukkan bahwa penggunaan faktor produksi pestisida tidak efisien secara teknis sehingga perlu dilakukan pengurangan input. Efisiensi teknis pada variabel tenaga kerja nilai elastisitasnya kurang dari 1 pada faktor produksi tenaga kerja yaitu 0,205, hal ini menunjukkan bahwa dalam penggunaan faktor produksi tenaga kerja tidak efisien secara teknis sehingga perlu dilakukan pengurangan input.

5.4.2 Efisiensi Harga

Input produksi yang diteliti dalam usahatani cabai rawit di Desa Pattinoang Kecamatan Gasong Kabupaten Takalar adalah harga dari setiap faktor produksi. Perhitungan efisiensi harga usahatani cabai rawit adalah sebagai berikut:

$$\frac{b.Y.Py}{X.Px} = 1$$

Dimana b adalah elastisitas produksi, Y adalah produksi, P_y adalah harga produksi, X adalah jumlah faktor produksi dan P_x adalah harga faktor produksi. Menurut Soekartawati (2003) dalam kenyataan yang sebenarnya apabila nilainya tidak sama dengan 1, maka:

1. $\frac{b.Y.Py}{X.Px} = 1$ artinya bahwa penggunaan faktor produksi input efisien.
2. $\frac{b.Y.Py}{X.Px} > 1$ artinya bahwa penggunaan faktor produksi input belum efisien untuk mencapai efisien maka input perlu ditambah.

3. $\frac{b.Y.Py}{X.Px} < 1$ artinya bahwa penggunaan faktor produksi input tidak efisien

untuk menjadi efisiensi maka penggunaan input perlu dikurangi.

Tabel 5.9 Hasil Analisis Efisiensi Harga Petani Cabai Rawit di Desa Pattinoang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar

Variabel	Rata-rata	Harga (Rp/Unit)	NPM	Koefisien Elastisitas (bi)	(bi x NPM)
Produksi	519,40	30.000,00			
Benih	41.111,00	31.944,00	0,0	-0,111215	-0,0013
Pupuk	186,00	553.889,00	0,2	0,261826	0,0396
Pestisida	1,41	125.401,00	88,1	-0,064339	-5,6699
Tenaga Kerja	18,64	1.335.000,00	0,6	0,205125	0,1284
				0,0728	-1,3758

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2022.

Tabel menunjukkan bahwa kondisi pertanian cabai rawit di Desa Pattinoang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar nilai efisiensi harga mencapai 1,1774 artinya penggunaan faktor produksi tidak efisien secara harga karena bulai efisiensi lebih besar dari 1 itu artinya efisiensi maksimum belum tercapai, karena itu penggunaan faktor produksi perlu dikurangi untuk mencapai kondisi yang efisien.

5.4.3 Efisiensi Ekonomi

Efisiensi ekonomi adalah hasil dari kombinasi antara teknis dan efisiensi harga. Dimana efisiensi ekonomi dapat dicapai apabila efisiensi teknis dan efisiensi harga telah dicapai. Maka dapat dihitung besarnya efisiensi ekonomi sebagai berikut:

$$EE = ET.EH$$

$$EE = 0,0721 \times 1,3758$$

EE= 0,099

Jadi, besarnya efisiensi ekonomi pada usahatani cabai rawit di Desa Pattinoang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar sebesar 0,099. Hal ini berarti bahwa usahatani cabai rawit di Desa Pattinoang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar tidak efisien secara ekonomi karena nilainya kurang dari 1.



VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari pembahasan mengenai efisiensi cabai rawit di Desa Pattinoang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pendapatan usahatani cabai rawit yang diperoleh petani di Desa Pattinoang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar rata-rata (ha) sebesar Rp 53.847.993
2. Faktor produksi luas lahan, benih, tenaga kerja, pupuk dan pestisida berpengaruh secara simultan terhadap produksi cabai rawit sementara secara persial variabel luas lahan, tenaga kerja dan pupuk berpengaruh secara nyata terhadap produksi cabai rawit.
3. Hasil analisis efisiensi menunjukkan bahwa nilai efisiensi teknis (0,0728), nilai efisiensi harga (1,3758), efisiensi ekonomi (0.099) ketiga nilai efisiensi tersebut kurang dari 1 dan lebih besar dari 1, artinya usahatani cabai rawit tidak efisien sehingga perlu pengurangan penggunaan faktor produksi.

6.2 Saran

1. Bagi Petani

Untuk meningkatkan efisiensi penggunaan faktor produksi, petani harus lebih memperhatikan dan menyesuaikan penggunaan faktor produksi seperti benih, pupuk, pestisida sesuai dengan yang dibutuhkan tanaman cabai rawit dan mengacu pada standar yang direkomendasikan sehingga tanaman cabai rawit

yang ditanam tidak hanya ditanam tapi bisa memberikan keuntungan yang maksimal untuk petani.

2. Bagi Pemerintah

Diharapkan uluran bantuan dari pemerintah agar memberikan bantuan kepada petani cabai rawit baik itu berupa benih, pupuk, atau pun bantuan alat yang digunakan untuk usahatani cabai rawit.



DAFTAR PUSTAKA

- Anandra. 2010. Analisis Efisiensi Penggunaan Faktor-Faktor Produksi Pada Usaha Ternak Ayam Ras Pedaging di Kabupaten Magelang *Skripsi*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Asy' Ary Muhammad, Damayanti Lien, Effendy. 2018. Analisis Efisiensi usahatani Bawang Merah Lembah Palu di Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi District. *Agroland: Jurnal Ilmu-ilmu Pertanian* 25.3: 265-273.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Takalar Angka. 2020. *Luas Panen dan Produksi Cabai Kabupaten Takalar Tahun 2016- 2019*. Badan Pusat Statistik: Takalar
- Bahri, Ainaya Putri Magfiroh., Susilowati Dwi, & Hindarti, Sri. 2021. Analisis Efisiensi Teknis Usahatani Bawang Merah (*Allium Ascalonicum L.*) (Studi Kasus: Desa Brumbungan Lor, Kecamatan Gending, Kabupaten Probolinggo). *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 9(2).
- Budiono, A. 2012. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi jagung di Kecamatan Batu Ampar Kabupaten Tanah Laut. *AGRIDES: Jurnal Agribisnis Perdesaan*, 2(2), 9245.
- Dalimartha, S.(2005. *Atlas Tumbuhan Obat Indonesia*. Jakarta: Trubus Agriwidya.
- Dewanti, T, dkk. 2010. *Aneka Produk Olahan Tomat dan Cabe*. Jurusan Teknologi Hasil Pertanian Fakultas Teknologi Pertanian Universitas Brawijaya Malang.
- Dewi, P. M. 2012. Partisipasi tenaga kerja perempuan dalam meningkatkan pendapatan keluarga. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 5(2), 44293.
- Faradiba Riza, Siswandi Bambang, dan Hindarti Sri.2021. Analisis Efisiensi Usahatani Kentang di Desa Sumber Brantas Kecamatan Bumiaji Kota Batu Jawa Timur. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Agribisnis*.9.3
- Fira Rizkyana. 2017.Efisiensi Penggunaan Faktor Produksi Usahatani Jeruk Nipis (*Citrus Aurantifolia*) (Studi Kasus: Desa Marjanji, Kecamatan Sipispis, Kabupaten Serdang Bedagai. *Skripsi*. Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan. Kota Medan.
- Harpenas, Asep & R. Dermawan. 2010. *Budidaya Cabai Unggul*. Penebar Swadaya. Jakarta.

- Hasyim, A. 2006. Evaluasi bahan carrier dalam pemanfaatan jamur entomopatogen, *Beauveria bassiana* (Balsamo) Vuillemin untuk mengendalikan hama penggerek bonggol pisang, *Cosmopolites sordidus* Germar. *Jurnal Hortikultura*, 16(3).
- Istina, I, N. 2016. Peningkatan Produksi Bawang Merah Melalui Teknik Pemupukan NPK. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Riau. *Jurnal Agroekoteknologi*. Vol 3 (1).
- Jamaluddin. 2019. Analisis Efisiensi Usahatani Sayur Sayuran di Kelurahan Maharatu Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru. *Jurnal agribisnis* Vol: 21
- Laily Dona Wahyuning, & Roidah Ida Syamsu. 2020. Analisis Efisiensi Usahatani Buncis di Sentra Budidaya Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang. *E-MAGRI*, 8(2), 93-100.
- Lubis, S.N. 2000. Adopsi Teknologi dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. USU reaa. Medan.
- Maemunah Nila, Mulyatno Bambang, Setiadi Agus. 2019. Analisis Efisiensi Penggunaan Faktor- Faktor Produksi Usahatani Cabai Rawit di Desa Girikulon, Kecamatan Secang, Kabupaten Magelang. *Agroland Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 26(2), 96.
- Mahananto, Prasetyowati Kusriani. & Wardoyo Aris. 2018. Analisis Efisiensi Usahatani Tomat (*Lycopersicon Esculentum* Mill) di Desa Segorogunung Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Ilmiah Agrineca*, 18(1).
- Mc. Eachern, William A. 2001. Ekonomi Mikro Pendekatan Kontemporer, Terjemahan: Sigit Triandaru. Jakarta: Penerbit PT Raja Grafindo Persada.
- Miftachuddin, Arif. 2014. Analisis Efisiensi Faktor-Faktor Produksi Usaha Tani Padi di Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus. *Economics Development Analysis Journal*, vol 3(1).
- Mukasyaf, A. A. 2012. Daya Trubus Tanaman Induk Kebun Pangkas Gaharu (*Aquillaria malaccensis* Lamk.) Pada Berbagai Dosis Pupuk Kandang.
- Nadir, S.P. 2018. Analisis Usahatani Nelayan Patorani. Penerbit Inti Mediatama
- Novitasari. 2017. Analisis Pendapatan dan Faktor- Faktor yang Memengaruhi Produksi Bawang Merah (*Allium Ascalonicium L*) di Dataran Tinggi Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung. Program Studi Agribisnis Fakultas Ekonomi dan Manajemen Instiut Pertanian Bogor. Bogor. *Skripsi S1 Pertanian*.

- Nurhayati, N., & Sari, E. P. S. 2020. Analisis Efisiensi Usahatani Cabai Rawit (*Capsicum frutescens L.*) Di Kabupaten Kotawaringin Barat. *Rawa Sains: Jurnal Sains STIPER Amuntai*, 10(1), 45-57.
- Nur Hasanah Purry, Mahananto, Prasetyo Agung. 2020. Efisiensi Penggunaan Faktor- Faktor Produksi Pada Usahatani Cabai Merah Kriting (*Capsicum annum L.*) (Studi Kasus di Kelompok Tani Prawoto Sari, Desa Munding, Kecamatan Bergas, Kabupaten Semarang). *JURNAL ILMIAH AGRINECA*, 20(2), 77-87.
- Panjaitan, F. E, Lubis, Satia. Negara, & Hasyim, H. 2014. Analisis efisiensi produksi dan pendapatan usahatani jagung (studi kasus: desa kuala, kecamatan tigabinanga, kabupaten karo). *Journal of Agriculture and Agribusiness Socioeconomics*, 3(3), 15214.
- Prasetya. 2006. Analisis Efisiensi Ekonomi Penggunaan Faktor-Faktor Produksi Pada Usahatani Semangka Merah Dan Semangka Kuning Di Gapoktan Ngudi Santoso Kabupaten Pati. *Agricore: Jurnal Agribisnis dan Sosial Ekonomi Pertanian Unpad*, 3(1).
- Prawirakusumo 1990. Analisis Efisiensi Produksi Usahatani Ubi Kayu Di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 7(1), 22-27.
- Ratih, D., & Tsalas, L.2020. Sayuran Hidroponik Kasus: Cv Spirit Wirautama Kota Tangerang Selatan. *Skripsi*. Program Studi Agribisnis 2020. Kota Tangerang.
- Rambe, A. R. R. 2010. Korelasi Antara Dukungan Sosial Orang Tua dan Self-Directed Learning pada Siswa SMA. *Jurnal Psikologi*, 37(2), 216-223.
- Sari, S. N., Sjarkowi, F., & Antoni, M. 2017. Isyarat Sosial Ekonomi dalam Pembentukan Entitas Agribisnis Kemitraan Pada Struktur Sosial Kemasyarakatan Heterogen. *Jurnal Bakti Agribisnis*, 2(03), 44-54.
- Sriwahyuni. 2020. Analisis Efisiensi Usahatani Bawang Merah di Kelurahan Balla Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang. *Skripsi*. Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar. Kota Makassar.
- Sumiyati. 2006. Analisis Pendapatan dan Efisiensi Penggunaan Faktir-Faktor Produksi Usahatani Bawang Daun. *Skripsi*. Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Wibisono Hariawan, and Indah Susilowati. 2011. Analisis Efisiensi Usahatani Kubis (Studi Empiris di Desa Banyuroto Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang). Di. Universitas Diponegoro. Kota Magelang.

L

A

M

P

I

R

A

N



Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

No. Responden :

Hari/Tanggal :

A. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :
2. Umur : Tahun
3. Jenis Kelamin : Laki-laki Perempuan
4. Pendidikan Terakhir : TTSD/SD/SLTP/SLTA/DIPLOMA/S1
5. Pekerjaan Pokok :
6. Pekerjaan Sampingan :
7. Pengalaman Berusahatani : Tahun
8. Jumlah Tanggungan Keluarga : Orang
9. Luas Lahan Usahatani : Ha
10. Status Lahan : Milik Bukan Milik

B. BIAYA USAHATANI CABAI RAWIT

1. Biaya Variabel (Sarana Produksi dan Tenaga Kerja)

No	Sarana Produksi	Satuan (Unit)	Jumlah (Unit)	Harga (Rp/Unit)	Nilai (Rp)
1.	Persiapan Lahan				
	a. TK Luar Keluarga	HOK			
	b. TK Dalam Keluarga	HOK			
2.	Persemaian				
	a. Benih :	Kg			
	b. TK Luar Keluarga	HOK			
	c. TK Dalam Keluarga	HOK			
3.	Tanam				
	a. TK Luar Keluarga	HOK			
	b. TK Dalam Keluarga	HOK			
4.	Pemupukan				
	a. Pupuk	Kg			
	b. Pupuk	Kg			
	c. Pupuk	Kg			
	d. Pupuk	Kg			

	e. TK Luar Keluarga	HOK			
	f. TK Dalam Keluarga	HOK			
5.	Penyiangan				
	a. TK Luar Keluarga	HOK			
	b. TK Dalam Keluarga	HOK			
6.	Pengendalian OPT				
	a.	1/kg			
	b.	1/kg			
	c.	1/kg			
	d. TK Luar Keluarga	HOK			
	e. TK Dalam Keluarga	HOK			
7.	Pengairan				
	a. Iuran air	Rp			
	b. Sewa pompa	Rp			
	c. TK Luar Keluarga	HOK			
	d. TK Dalam Keluarga	HOK			
8.	Panen				
	a. TK Luar Keluarga	HOK			
	b. TK Dalam Keluarga	HOK			
	c. Tebasan/Jual	Rp			
	d. Bagi Hasil/Upah natura	%			
9.	Total Biaya Variabel				

2. Biaya Tetap (Penyusutan Alat)

No	Nama Alat	Jumlah (Unit)	Harga Beli (Rp)	Nilai (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Penyusutan (Rp/musim)
1.	Cangkul					
2.	Parang					
3.	Sabit					
4.	Tangki/Sprayer					
5.	Pompa air					
6.	Traktor					
7.						
8.						
Total Penyusutan						

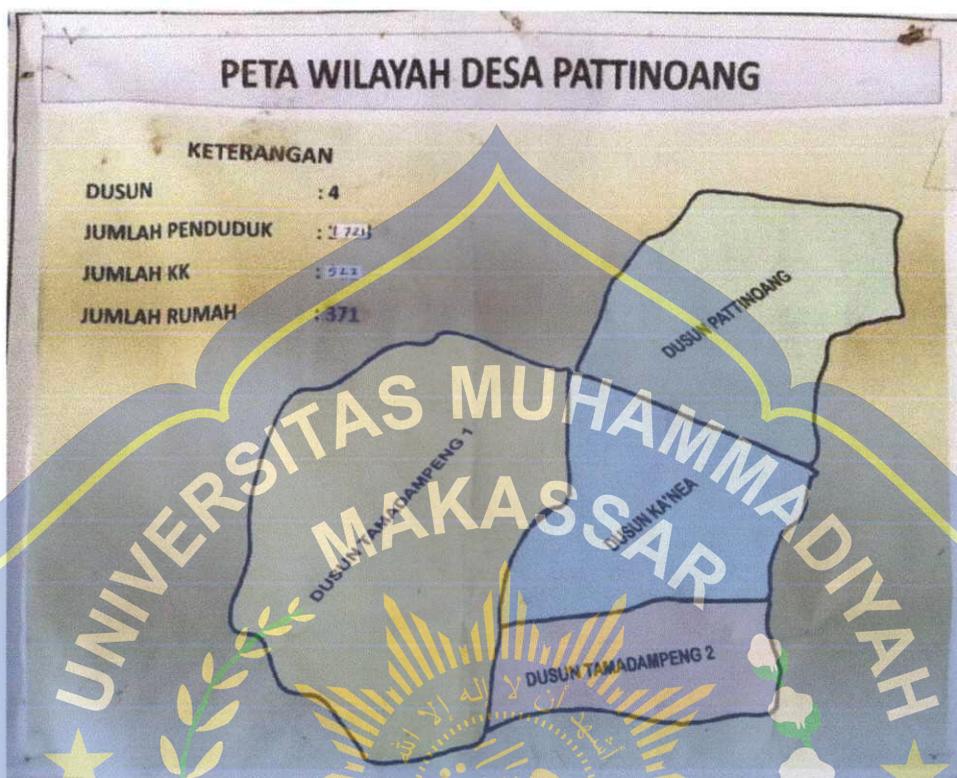
C. Produksi Usahatani Cabai Rawit

No	Produksi	Jumlah (Kg)	Harga (Rp)	Nilai (Rp)
1.				

D. Pertanyaan Pendukung

1. Apakah selama melaksanakan usahatani cabai rawit sawah pernah mengalami penurunan produksi akibat serangan hama dan penyakit atau iklim?
Jawab:.....
2. Apakah selama melakukan usahatani cabai rawit sawah pernah mengalami kerugian akibat adanya penurunan harga jual:
 - a. Ya
 - b. Tidak
3. Jika pernah berapa penerimaan terendah yang diperoleh?..... Rp/Kg dan seharusnya mencapai..... Rp/Kg.
4. Menurut Bapak berapa produksi cabai rawit yang terbaik dapat diperoleh perhektarnya?
 - Tertinggi kg
 - Terendah kg
5. Apakah kendala utama usahatani cabai rawit yang dihadapi bapak dalam hal aktivitas produksi (pilih salahsatu):
 - Ketersediaan benih
 - Ketersediaan pupuk
 - Ketersediaan pestisida
 - Ketersediaan air
 - Ketersediaan tenaga kerja
 - Ketersediaan modal
 - Lain-lain

Lampiran 2. Peta Lokasi Penelitian



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian di Desa Pattinoang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar

Lampiran 3. Identitas Petani Responden Cabai Rawit di Desa Pattinoang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar

No	Nama Responden	Umur (Tahun)	Pendidikan	Pengalaman Berusahatani (Tahun)	Luas Lahan (ha)	Tanggungjawab Keluarga
1	Saing Dg Muntu	53	SD	30	0,30	1
2	Dg. Ngabo	56	TTSD	32	0,50	1
3	Gading	45	TTSD	10	0,30	4
4	Abd. Haris Dg. Manggung	38	SMA	10	0,50	4
5	Dg. Kulle	56	TTSD	15	0,50	5
6	Dg. Timun	50	SMP	10	0,40	2
7	Dg. Sese	52	SD	20	0,50	3
8	Dg. Pasang	40	SD	10	0,30	4
9	Dg. Alle	60	SD	30	0,30	2
10	Dg. Siriwang	35	SD	7	0,20	3
11	Dg. Tompo	40	SD	8	0,30	3
12	Dg. Gerang	42	SMP	9	0,20	1
13	Dg. Ngemba	47	SMP	9	0,50	3
14	Dg. Sallang	50	SD	20	0,15	3
15	Dg. Nai	43	SMP	7	0,20	2
16	Dg. Sallang	45	SMP	10	0,20	4
17	Dg Ngemppo	48	SMP	10	0,30	2
18	Dg. Tompo	49	SD	8	0,15	3
19	Dg. Beta	50	SD	15	0,20	2
20	Dg. Antang	50	SMP	20	0,20	4
21	Dg. Gau	45	SMP	10	0,40	4
22	Dg. Sutte	45	SMP	10	0,30	3
23	Junaidi	62	SMA	30	0,20	6
24	Dg. Ngayo	51	SMP	15	0,25	2
25	Dg. Tola	45	SMP	10	0,20	2
26	Dg. Ngewa	55	SD	20	0,20	3
27	Dg. Mahamu	50	SD	15	0,20	1
28	Dg. Pasang	52	SD	15	0,20	2
29	Dg. Maro	65	SD	20	0,20	3
30	Dg. Limpo	35	SMP	8	0,20	4
31	Dg. Saing	45	SD	10	0,30	2
32	Gassing	40	SMP	15	0,20	2
33	Dg. Bombong	52	SD	20	0,10	1
34	Dg. Ruppa	50	SD	20	0,20	2
35	Dg. Gerang	48	SD	10	0,20	2
36	Dg. Bundu	50	SMP	20	0,20	3
	Rata-rata	48,31		14,94	0,27	2,72
	Max	53		30	0,3	3
	Min	50	0	20	0,2	1

Lampiran 4. Biaya Variabel Petani Cabai Rawit di Desa Pattinoang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar

No Responden	Luas Lahan (ha)	Total Biaya Benih (Rp)	Total Biaya Pupuk (Rp)	Total Biaya Pestisida (Rp)	Total Biaya Tenaga Kerja (Rp)	Total Biaya Variabel (Rp)
1	0,3	30.000	455.000	72.000	1.000.000	1.557.000
2	0,5	60.000	910.000	148.000	1.300.000	2.418.000
3	0,3	60.000	585.000	81.743	1.520.000	2.246.743
4	0,5	70.000	930.000	78.170	1.350.000	2.428.170
5	0,5	70.000	1.040.000	60.073	1.340.000	2.510.073
6	0,4	70.000	735.000	112.200	1.290.000	2.207.200
7	0,5	70.000	735.000	233.000	1.310.000	2.348.000
8	0,3	60.000	300.000	132.500	1.170.000	1.662.500
9	0,3	40.000	465.000	135.130	1.070.000	1.710.130
10	0,2	60.000	455.000	128.000	1.380.000	2.023.000
11	0,3	30.000	455.000	31.063	1.190.000	1.706.063
12	0,2	35.000	385.000	23.073	1.480.000	1.923.073
13	0,5	60.000	1.040.000	298.000	1.150.000	2.548.000
14	0,15	80.000	290.000	37.300	1.270.000	1.677.300
15	0,2	30.000	455.000	78.000	1.150.000	1.713.000
16	0,2	30.000	585.000	9.243	1.310.000	1.934.243
17	0,3	30.000	735.000	5.865	1.630.000	2.400.865
18	0,15	30.000	515.000	143.000	1.070.000	1.758.000
19	0,2	35.000	455.000	137.200	1.520.000	2.147.200
20	0,2	30.000	455.000	183.750	1.410.000	2.078.750
21	0,4	30.000	735.000	35.500	1.360.000	2.160.500
22	0,3	30.000	605.000	262.500	1.550.000	2.447.500
23	0,2	40.000	585.000	78.000	1.420.000	2.123.000
24	0,25	30.000	735.000	245.000	1.500.000	2.510.000
25	0,2	30.000	585.000	177.500	1.220.000	2.012.500
26	0,2	30.000	290.000	175.000	1.370.000	1.865.000
27	0,2	30.000	515.000	187.243	1.480.000	2.212.243
28	0,2	35.000	455.000	94.700	1.290.000	1.874.700
29	0,2	30.000	515.000	60.543	1.350.000	1.955.543
30	0,2	30.000	585.000	120.500	1.210.000	1.945.500
31	0,3	35.000	455.000	40.000	1.370.000	1.900.000
32	0,2	30.000	385.000	132.500	1.420.000	1.967.500
33	0,1	30.000	385.000	278.000	1.290.000	1.983.000
34	0,2	30.000	455.000	195.500	1.440.000	2.120.500
35	0,2	30.000	385.000	123.130	1.320.000	1.858.130
36	0,2	30.000	290.000	145.500	1.560.000	2.025.500
Rata-Rata	0,273	41.111	553.889	124.401	1.335.000	2.054.401
Rata-Rata/ha		150.669	2.029.959	455.919	4.929.231	7.565.778

Lampiran 5. Biaya Tetap (Luas Lahan dan Pajak) di Desa Pattinoang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar

No Responden	Luas Lahan (ha)	Pajak (Rp/Thn)	Pajak (Rp/MT)
1	0,3	39.000	13.000
2	0,5	67.000	22.333
3	0,3	39.000	13.000
4	0,5	67.000	22.333
5	0,5	67.000	22.333
6	0,4	52.000	17.333
7	0,5	67.000	22.333
8	0,3	39.000	13.000
9	0,3	39.000	13.000
10	0,2	26.500	8.833
11	0,3	39.000	13.000
12	0,2	26.500	8.833
13	0,5	76.000	25.333
14	0,15	19.500	6.500
15	0,2	26.500	8.833
16	0,2	26.500	8.833
17	0,3	39.000	13.000
18	0,15	19.500	6.500
19	0,2	26.500	8.833
20	0,2	26.500	8.833
21	0,4	52.500	17.500
22	0,3	39.000	13.000
23	0,2	26.500	8.833
24	0,25	32.500	10.833
25	0,2	26.500	8.833
26	0,2	26.500	8.833
27	0,2	26.500	8.833
28	0,2	26.500	8.833
29	0,2	26.500	8.833
30	0,2	26.500	8.833
31	0,3	39.000	13.000
32	0,2	26.500	8.833
33	0,1	13.500	4.500
34	0,2	26.500	8.833
35	0,2	26.500	8.833
36	0,2	26.500	8.833
Rata-rata	0,27	36.000,0	12.000

Lampiran 6. Biaya Tetap (Penyusutan Alat Cangkul) di Desa Pattinoang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar

No Responden	Luas Lahan (ha)	Cangkul				
		Harga Beli (Rp/Unit)	Jumlah (Unit)	Nilai (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Penyusutan (Rp/Musim)
1	0,3	100.000	1	100.000	5	6.667
2	0,5	100.000	1	100.000	5	6.667
3	0,3	110.000	2	220.000	5	14.667
4	0,5	100.000	1	100.000	5	6.667
5	0,5	100.000	1	100.000	5	6.667
6	0,4	90.000	1	90.000	5	6.000
7	0,5	70.000	1	70.000	5	4.667
8	0,3	70.000	2	140.000	4	11.667
9	0,3	100.000	1	100.000	4	8.333
10	0,2	100.000	1	100.000	5	6.667
11	0,3	90.000	1	90.000	3	10.000
12	0,2	100.000	1	100.000	5	6.667
13	0,5	110.000	1	110.000	5	7.333
14	0,15	80.000	2	160.000	4	13.333
15	0,2	100.000	1	100.000	5	6.667
16	0,2	100.000	1	100.000	5	6.667
17	0,3	90.000	1	90.000	5	6.000
18	0,15	100.000	1	100.000	4	8.333
19	0,2	100.000	1	100.000	4	8.333
20	0,2	70.000	1	70.000	4	5.833
21	0,4	100.000	1	100.000	5	6.667
22	0,3	110.000	1	110.000	4	9.167
23	0,2	80.000	1	80.000	5	5.333
24	0,25	80.000	1	80.000	2	13.333
25	0,2	100.000	1	100.000	5	6.667
26	0,2	100.000	1	100.000	4	8.333
27	0,2	90.000	1	90.000	3	10.000
28	0,2	80.000	1	80.000	5	5.333
29	0,2	90.000	1	90.000	3	10.000
30	0,2	100.000	1	100.000	5	6.667
31	0,3	100.000	1	100.000	5	6.667
32	0,2	100.000	1	100.000	5	6.667
33	0,1	110.000	1	110.000	4	9.167
34	0,2	90.000	2	180.000	3	20.000
35	0,2	100.000	1	100.000	5	6.667
36	0,2	100.000	1	100.000	5	6.667
Rata-rata	0,27	94.722	1,11111 1	104.444	4,44444 4	8.199

Lampiran 7. Biaya Tetap (Alat Penyusutan Alat Sprayer/Tangki) di Desa Pattinoang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar

No Responden	Luas Lahan (ha)	Tangki/Sprayer				
		Harga Beli (Rp/Unit)	Jumlah (Unit)	Nilai (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Penyusutan (Rp/Musim)
1	0,3	700.000	1	700.000	5	46.667
2	0,5	550.000	1	550.000	5	36.667
3	0,3	500.000	1	500.000	2	83.333
4	0,5	800.000	1	800.000	5	53.333
5	0,5	500.000	1	500.000	4	41.667
6	0,4	900.000	1	900.000	6	50.000
7	0,5	600.000	1	600.000	5	40.000
8	0,3	800.000	1	800.000	4	66.667
9	0,3	700.000	1	700.000	4	58.333
10	0,2	700.000	1	700.000	2	116.667
11	0,3	600.000	1	600.000	3	66.667
12	0,2	700.000	1	700.000	5	46.667
13	0,5	500.000	1	500.000	4	41.667
14	0,15	700.000	1	700.000	5	46.667
15	0,2	900.000	1	900.000	5	60.000
16	0,2	600.000	1	600.000	3	66.667
17	0,3	650.000	1	650.000	2	108.333
18	0,15	700.000	1	700.000	4	58.333
19	0,2	800.000	1	800.000	5	53.333
20	0,2	700.000	1	700.000	5	46.667
21	0,4	600.000	1	600.000	3	66.667
22	0,3	700.000	1	700.000	5	46.667
23	0,2	600.000	1	600.000	3	66.667
24	0,25	600.000	1	600.000	3	66.667
25	0,2	600.000	1	600.000	3	66.667
26	0,2	700.000	1	700.000	5	46.667
27	0,2	700.000	1	700.000	5	46.667
28	0,2	700.000	1	700.000	5	46.667
29	0,2	700.000	1	700.000	4	58.333
30	0,2	600.000	1	600.000	3	66.667
31	0,3	700.000	1	700.000	4	58.333
32	0,2	700.000	1	700.000	5	46.667
33	0,1	800.000	1	800.000	5	53.333
34	0,2	600.000	1	600.000	3	66.667
35	0,2	700.000	1	700.000	4	58.333
36	0,2	600.000	1	600.000	3	66.667
Rata-rata	0,27	672.222	1,0	672.222,2	4,1	58.796,3

Lampiran 8. Biaya Tetap (Alat Penyusutan Parang) di Desa Pattinoang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar

No Responden	Luas Lahan (ha)	Parang				
		Harga Beli (Rp/Unit)	Jumlah (Unit)	Nilai (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Penyusutan (Rp/Musim)
1	0,3	100.000	1	100.000	2	16.667
2	0,5	80.000	2	160.000	2	26.667
3	0,3	100.000	1	100.000	1	33.333
4	0,5	120.000	1	120.000	3	13.333
5	0,5	60.000	1	60.000	5	4.000
6	0,4	80.000	1	80.000	4	6.667
7	0,5	100.000	1	100.000	5	6.667
8	0,3	90.000	1	90.000	3	10.000
9	0,3	100.000	1	100.000	5	6.667
10	0,2	90.000	2	180.000	5	12.000
11	0,3	90.000	1	90.000	3	10.000
12	0,2	100.000	1	100.000	4	8.333
13	0,5	100.000	2	200.000	5	13.333
14	0,15	100.000	1	100.000	2	16.667
15	0,2	90.000	1	90.000	3	10.000
16	0,2	100.000	1	100.000	2	16.667
17	0,3	110.000	1	110.000	5	7.333
18	0,15	80.000	2	160.000	5	10.667
19	0,2	100.000	1	100.000	4	8.333
20	0,2	100.000	1	100.000	5	6.667
21	0,4	90.000	1	90.000	2	15.000
22	0,3	90.000	2	180.000	3	20.000
23	0,2	100.000	1	100.000	3	11.111
24	0,25	100.000	1	100.000	2	16.667
25	0,2	80.000	1	80.000	4	6.667
26	0,2	100.000	1	100.000	5	6.667
27	0,2	100.000	1	100.000	5	6.667
28	0,2	100.000	1	100.000	4	8.333
29	0,2	80.000	1	80.000	2	13.333
30	0,2	90.000	1	90.000	2	15.000
31	0,3	90.000	1	90.000	2	15.000
32	0,2	100.000	1	100.000	3	11.111
33	0,1	100.000	1	100.000	4	8.333
34	0,2	110.000	1	110.000	4	9.167
35	0,2	90.000	1	90.000	5	6.000
36	0,2	90.000	1	90.000	4	7.500
Rata-rata	0,27	94.444,4	1,1	106.666,7	3,5	11.682,1

Lampiran 9. Biaya Tetap (Alat Penyusutan Sabit) di Desa Pattinoang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar

No Responden	Luas Lahan (ha)	Sabit				
		Harga Beli (Rp/Unit)	Jumlah (Unit)	Nilai (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Penyusutan (Rp/Musim)
1	0,3	20.000	1	20.000	2	3.333
2	0,5	25.000	1	25.000	1	8.333
3	0,3	25.000	1	25.000	2	4.167
4	0,5	20.000	1	20.000	1	6.667
5	0,5	20.000	2	40.000	2	6.667
6	0,4	25.000	2	40.000	2	6.667
7	0,5	20.000	1	20.000	2	3.333
8	0,3	20.000	1	20.000	1	6.667
9	0,3	20.000	2	40.000	2	6.667
10	0,2	25.000	1	25.000	2	4.167
11	0,3	25.000	1	25.000	2	4.167
12	0,2	25.000	1	25.000	1	8.333
13	0,5	20.000	2	40.000	2	6.667
14	0,15	20.000	1	20.000	1	6.667
15	0,2	20.000	1	20.000	2	3.333
16	0,2	20.000	1	20.000	2	3.333
17	0,3	25.000	1	25.000	4	2.083
18	0,15	20.000	2	40.000	2	6.667
19	0,2	25.000	2	50.000	2	8.333
20	0,2	25.000	1	25.000	3	2.778
21	0,4	25.000	2	50.000	4	4.167
22	0,3	20.000	1	20.000	2	3.333
23	0,2	20.000	1	20.000	2	3.333
24	0,25	25.000	1	25.000	2	4.167
25	0,2	25.000	1	20.000	1	6.667
26	0,2	25.000	1	25.000	2	4.167
27	0,2	20.000	1	20.000	2	3.333
28	0,2	25.000	1	25.000	2	4.167
29	0,2	20.000	1	20.000	1	6.667
30	0,2	20.000	1	20.000	2	3.333
31	0,3	25.000	1	25.000	2	4.167
32	0,2	20.000	1	20.000	2	3.333
33	0,1	20.000	1	20.000	1	6.667
34	0,2	25.000	1	25.000	2	4.167
35	0,2	20.000	1	20.000	3	2.222
36	0,2	20.000	1	20.000	3	2.222
Rata-rata	0,27	22.222,2	1,2	26.111,1	2,0	4.865,0

Lampiran 10. Biaya Tetap (Alat Penyusutan Pompa Air) di Desa Pattinoang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar

No Responden	Luas Lahan (ha)	Pompa Air				
		Harga Beli (Rp/Unit)	Jumlah (Unit)	Nilai (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Penyusutan (Rp/Musim)
1	0,3	2.000.000	1	2.000.000	5	133.333
2	0,5	2.000.000	1	2.000.000	5	133.333
3	0,3	1.800.000	1	1.800.000	5	120.000
4	0,5	1.700.000	1	1.700.000	5	113.333
5	0,5	1.600.000	1	1.600.000	5	106.667
6	0,4	1.500.000	1	1.500.000	6	83.333
7	0,5	1.500.000	1	1.500.000	5	100.000
8	0,3	1.500.000	1	1.500.000	6	83.333
9	0,3	1.200.000	1	1.200.000	5	80.000
10	0,2	2.000.000	1	2.000.000	5	133.333
11	0,3	1.500.000	1	1.500.000	6	83.333
12	0,2	2.000.000	1	2.000.000	5	133.333
13	0,5	2.000.000	1	2.000.000	5	133.333
14	0,15	1.800.000	1	1.800.000	5	120.000
15	0,2	2.000.000	1	2.000.000	6	111.111
16	0,2	2.000.000	1	2.000.000	5	133.333
17	0,3	1.600.000	1	1.600.000	4	133.333
18	0,15	2.000.000	1	2.000.000	5	133.333
19	0,2	2.000.000	1	2.000.000	4	166.667
20	0,2	1.600.000	1	1.600.000	5	106.667
21	0,4	1.500.000	1	1.500.000	4	125.000
22	0,3	1.600.000	1	1.600.000	5	106.667
23	0,2	2.000.000	1	2.000.000	5	133.333
24	0,25	1.800.000	1	1.800.000	5	120.000
25	0,2	1.800.000	1	1.800.000	6	100.000
26	0,2	1.500.000	1	1.500.000	5	100.000
27	0,2	2.000.000	1	2.000.000	5	133.333
28	0,2	1.500.000	1	1.500.000	5	100.000
29	0,2	1.500.000	1	1.500.000	5	100.000
30	0,2	1.800.000	1	1.800.000	5	120.000
31	0,3	1.800.000	1	1.800.000	5	120.000
32	0,2	1.800.000	1	1.800.000	6	100.000
33	0,1	1.500.000	1	1.500.000	5	100.000
34	0,2	1.800.000	1	1.800.000	5	120.000
35	0,2	2.000.000	1	2.000.000	5	133.333
36	0,2	2.000.000	1	2.000.000	5	133.333
Rata-rata	0,27	1.755.555,6	1,0	1.755.555,6	5,1	116.280,9

Lampiran 11. Biaya Penerimaan Produksi pada Usahatani Cabai Rawit di Desa Pattinoang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar

No	Luas Lahan (ha)	Produksi (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Penerimaan (Rp)
1	0,3	470	30.000	14.100.000
2	0,5	800	30.000	24.000.000
3	0,3	500	30.000	15.000.000
4	0,5	820	30.000	24.600.000
5	0,5	900	30.000	27.000.000
6	0,4	600	30.000	18.000.000
7	0,5	750	30.000	22.500.000
8	0,3	400	30.000	12.000.000
9	0,3	500	30.000	15.000.000
10	0,2	400	30.000	12.000.000
11	0,3	600	30.000	18.000.000
12	0,2	450	30.000	13.500.000
13	0,5	1100	30.000	33.000.000
14	0,15	400	30.000	12.000.000
15	0,2	380	30.000	11.400.000
16	0,2	450	30.000	13.500.000
17	0,3	650	30.000	19.500.000
18	0,15	430	30.000	12.900.000
19	0,2	400	30.000	12.000.000
20	0,2	400	30.000	12.000.000
21	0,4	700	30.000	21.000.000
22	0,3	600	30.000	18.000.000
23	0,2	450	30.000	13.500.000
24	0,25	800	30.000	24.000.000
25	0,2	400	30.000	12.000.000
26	0,2	380	30.000	11.400.000
27	0,2	420	30.000	12.600.000
28	0,2	400	30.000	12.000.000
29	0,2	460	30.000	13.800.000
30	0,2	400	30.000	12.000.000
31	0,3	550	30.000	16.500.000
32	0,2	390	30.000	11.700.000
33	0,1	200	30.000	6.000.000
34	0,2	500	30.000	15.000.000
35	0,2	250	30.000	7.500.000
36	0,2	400	30.000	12.000.000
Rata-rata	0,27	519,4	30.000	15.583.333
Rata-rata/ha		1.904	109.948	57.111.693

Lampiran 12. Biaya Tetap dan Biaya Variabel pada Usahatani Cabai Rawit di Desa Pattinoang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar

No	Luas Lahan (ha)	Biaya Tetap (Rp)	Total Biaya Variabel (Rp)	Total Biaya
1	0,30	219.667	1.527.300	1.746.967
2	0,50	234.000	2.358.600	2.592.600
3	0,30	268.500	2.187.043	2.455.543
4	0,50	215.667	2.358.870	2.574.537
5	0,50	188.000	2.440.773	2.628.773
6	0,40	170.000	2.137.900	2.307.900
7	0,50	177.000	2.278.700	2.455.700
8	0,30	191.333	1.603.100	1.794.433
9	0,30	173.000	1.670.530	1.843.530
10	0,20	281.667	1.963.600	2.245.267
11	0,30	187.167	1.676.363	1.863.529
12	0,20	212.167	1.888.423	2.100.589
13	0,50	227.667	2.488.600	2.716.267
14	0,15	209.833	1.598.100	1.807.933
15	0,20	199.944	1.683.300	1.883.244
16	0,20	235.500	1.904.543	2.140.043
17	0,30	270.083	2.371.165	2.641.248
18	0,15	223.833	1.728.300	1.952.133
19	0,20	253.833	2.112.550	2.366.383
20	0,20	177.444	2.049.050	2.226.494
21	0,40	235.000	2.131.100	2.366.100
22	0,30	198.833	2.417.800	2.616.633
23	0,20	228.611	2.083.400	2.312.011
24	0,25	231.667	2.480.300	2.711.967
25	0,20	195.500	1.982.800	2.178.300
26	0,20	174.667	1.835.300	2.009.967
27	0,20	208.833	2.182.543	2.391.376
28	0,20	173.333	1.840.050	2.013.383
29	0,20	197.167	1.925.843	2.123.009
30	0,20	220.500	1.915.800	2.136.300
31	0,30	217.167	1.865.350	2.082.517
32	0,20	176.611	1.937.800	2.114.411
33	0,10	182.000	1.953.300	2.135.300
34	0,20	228.833	2.090.800	2.319.633
35	0,20	215.389	1.828.430	2.043.819
36	0,20	225.222	1.995.800	2.221.022
Rata-rata	0,27	211.823	678.701	890.524
Rata-rata/ha		782.117	2.487.384	3.288.088

Lampiran 13. Biaya Pendapatan Tanaman Cabai Rawit di Desa Pattinoang Kecamatan Galesong kabupaten Takalar

No	Nama	Luas Lahan (ha)	Total Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Pendapatan
1	Saing Dg Muntu	0,30	14.100.000	1.746.967	12.353.033
2	Dg. Ngabo	0,50	24.000.000	2.592.600	21.407.400
3	Gading	0,30	15.000.000	2.455.543	12.544.458
4	Abd. Haris Dg. Manggung	0,50	24.600.000	2.574.537	22.025.463
5	Dg. Kulle	0,50	27.000.000	2.628.773	24.371.228
6	Dg. Timun	0,40	18.000.000	2.307.900	15.692.100
7	Dg. Sese	0,50	22.500.000	2.455.700	20.044.300
8	Dg. Pasang	0,30	12.000.000	1.794.433	10.205.567
9	Dg. Alle	0,30	15.000.000	1.843.530	13.156.470
10	Dg. Siriwang	0,20	12.000.000	2.245.267	9.754.733
11	Dg. Tompo	0,30	18.000.000	1.863.529	16.136.471
12	Dg. Gerang	0,20	13.500.000	2.100.589	11.399.411
13	Dg. Ngemba	0,50	33.000.000	2.716.267	30.283.733
14	Dg. Sallang	0,15	12.000.000	1.807.933	10.192.067
15	Dg. Nai	0,20	11.400.000	1.883.244	9.516.756
16	Dg. Sallang	0,20	13.500.000	2.140.043	11.359.958
17	Dg Ngembo	0,30	19.500.000	2.641.248	16.858.752
18	Dg. Tompo	0,15	12.900.000	1.952.133	10.947.867
19	Dg. Beta	0,20	12.000.000	2.366.383	9.633.617
20	Dg. Antang	0,20	12.000.000	2.226.494	9.773.506
21	Dg. Gau	0,40	21.000.000	2.366.100	18.633.900
22	Dg. Sutte	0,30	18.000.000	2.616.633	15.383.367
23	Junaidi	0,20	13.500.000	2.312.011	11.187.989
24	Dg. Ngayo	0,25	24.000.000	2.711.967	21.288.033
25	Dg. Tola	0,2	12.000.000	2.178.300	9.821.700
26	Dg. Ngewa	0,20	11.400.000	2.009.967	9.390.033
27	Dg. Mahamu	0,20	12.600.000	2.391.376	10.208.624
28	Dg. Pasang	0,20	12.000.000	2.013.383	9.986.617
29	Dg. Maro	0,20	13.800.000	2.123.009	11.676.991
30	Dg. Limpo	0,20	12.000.000	2.136.300	9.863.700
31	Dg. Saing	0,30	16.500.000	2.082.517	14.417.483
32	Gassing	0,20	11.700.000	2.114.411	9.585.589
33	Dg. Bombong	0,10	6.000.000	2.135.300	3.864.700
34	Dg. Ruppa	0,20	15.000.000	2.319.633	12.680.367
35	Dg. Gerang	0,20	7.500.000	2.043.819	5.456.181
36	Dg. Bundu	0,20	12.000.000	2.221.022	9.778.978
	Rata-rata	0,27	15.583.333	890.524	14.692.809
	Rata-rata/ha		57.111.693	3.263.700	53.847.993

Lampiran 14. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda untuk Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Cabai Rawit

Dependent Variable: LNY

Method: Least Squares

Date: 04/08/22 Time: 22:10

Sample: 1 36

Included observations: 36

HAC standard errors & covariance (Bartlett kernel, Newey-West fixed bandwidth = 4.0000)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.643315	0.365508	12.70372	0.0000
LNX1	0.642396	0.091350	7.032264	0.0000
LNX2	-0.111215	0.056077	-1.983268	0.0566
LNX3	0.205125	0.160867	1.275121	0.2121
LNX4	0.261826	0.065544	3.994662	0.0004
LNX5	-0.064336	0.027003	-2.382554	0.0237
R-squared	0.925067	Mean dependent var		6.180110
Adjusted R-squared	0.912578	S.D. dependent var		0.310674
S.E. of regression	0.091857	Akaike info criterion		-1.786145
Sum squared resid	0.253134	Schwarz criterion		-1.522226
Log likelihood	38.15062	Hannan-Quinn criter.		-1.694030
F-statistic	74.07144	Durbin-Watson stat		2.229291
Prob(F-statistic)	0.000000	Wald F-statistic		303.1226
Prob(Wald F-statistic)	0.000000			

Estimation Command:

LS(COV=HAC) LNY C LNX1 LNX2 LNX3 LNX4 LNX5

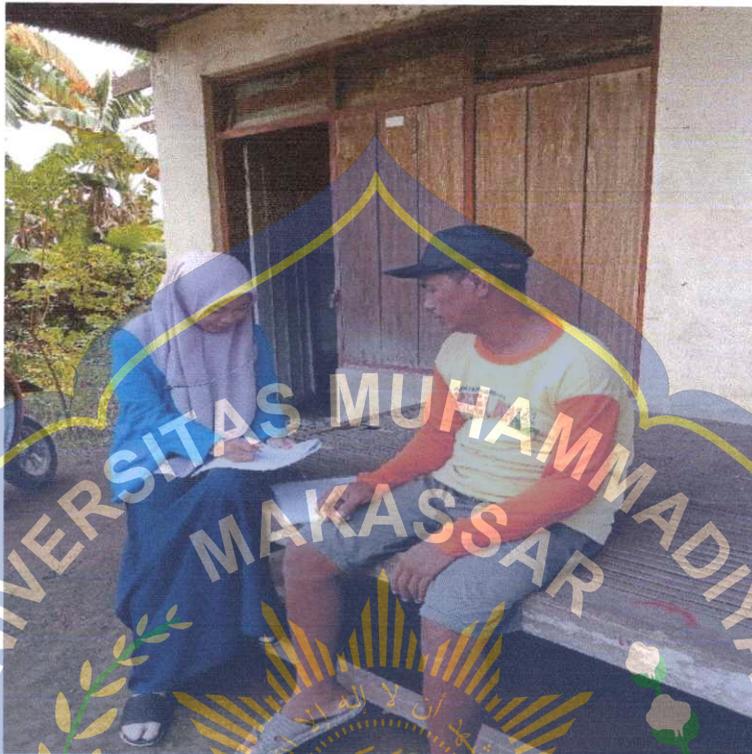
Estimation Equation:

$$LNY = C(1) + C(2)*LNX1 + C(3)*LNX2 + C(4)*LNX3 + C(5)*LNX4 + C(6)*LNX5$$

Substituted Coefficients:

$$LNY = 4.64331474667 + 0.642395870667*LNX1 - 0.111215281852*LNX2 + 0.205125310077*LNX3 + 0.261825501923*LNX4 - 0.0643357362759*LNX5$$

Lampiran 15. Dokumentasi



Gambar 2. Proses Wawancara Dengan Responden Pertama



Gambar 3. Wawancara Degan Responden Kedua



Gambar 3. Wawancara Dengan Responden Ketiga



Gambar 4. Lahan Cabai Rawit



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR



LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Jl. Sultan Alauddin No. 139 Telp. 820972 Fax. 04111865588 Makassar 90221 E-mail: lp3m@unmu.ac.id

Nomor 367/05/C.4-VIII/11/43/2022

Lamp. 1 (satu) Rangkap Proposal

Tgl. Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.

Bapak/Ibu Bupati

Cq. Kt. Badan Kesbang, Politik & Lemmas

di

14 Rajab 1443 H

15 February 2022 M.

Takalar

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 1019/FPK-G-III/1443/2022 tanggal 12 Februari 2022, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini

Nama ASMAWATI

No. Stambuk 10596 1114518

Fakultas Fakultas Pertanian

Jurusan Agribisnis

Pekerjaan Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul

"Analisis Efisiensi Usahatani Cabai Rawit di Desa Pattinoang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 18 Februari 2022 s/d 18 April 2022.

Selubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

Ketua LP3M,

Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.

NBM 101 7716

02-22



PEMERINTAH KABUPATEN TAKALAR
DINAS PENANAMAN MODAL, PELAYANAN
TERPADU SATU PINTU, TENAGA KERJA DAN TRANSMIGRASI
Jl. Jenderal Sudirman No 28 Telp. (0418) 323291 Kab. Takalar

Takalar, 24 Februari 2022

Nomor : 090/IP-DPMPTSPK/TRANS/II/2022
 Lamp. : -
 Perihal : Izin Penelitian

Kepada
 Yth. Kepala Desa Pattinoang
 Kab. Takalar
 Di-
 Takalar

Berdasarkan Surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor: 367/05/C.4-VIII/II/43/2022 tanggal 15 Februari 2022 perihal Izin Penelitian dan Surat Rekomendasi Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Takalar Nomor: 070/90/KK/DP/II/2022 tanggal 24 Februari 2022, dengan ini disampaikan bahwa:

Nama : ASMAWATI
 Tempat Tanggal Lahir : Garassik, 17 September 1999
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Pekerjaan/Lembaga Asal : Mahasiswa S1 UINISMUH Makassar
 Alamat : Garassik Kel/ Desa Garassik
 Kab. Tana Toraja

Beraksud akan mengadakan penelitian di Kantor instansi/wilayah kerja Bapak/Ibu dalam Rangka Penyusunan Skripsi dengan judul:

**ANALISIS EFEISIENSI USAHA TANI CABAI RAWIT DI DESA PATTINOANG
 KECAMATAN GALESONG LAHU PALEH TAKALAR"**

Yang akan dilaksanakan : 28 Februari s.d 18 April 2022
 Pengikut : Peserta

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan sbb:

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan dimaksud kepada yang bersangkutan harus melapor kepada Bupati Takalar Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kab. Takalar;
2. Penelitian tidak menyimpang dari ketentuan yang berlaku;
3. Mematuhi semua Peraturan Perundang-Undangan yang berlaku dan Adat Istiadat setempat;
4. Menyediakan 1 (satu) exemplar foto copy hasil Skripsi kepada Bupati Takalar Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kab. Takalar;

Surat pemberitahuan penelitian ini dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

Demikian disampaikan kepada saudara untuk diketahui dan seperlunya.

Kepala Dinas,

Muhammad S. Sos., M. Si

Pangkat: Pembina Tk. I

NIP. : 19731220 200003 1 009

Tembusan - disampaikan kepada Yth.:

1. Bupati Takalar di Takalar (sebagai laporan);
2. Kepala Kantor Kesbangpol Kab. Takalar di Takalar;
3. Kepala Bapelitbang Kab. Takalar di Takalar;
4. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
5. Peringatan;

2022



PEMERINTAH KABUPATEN TAKALAR
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jln. H. Padjonga Daeng Ngalle No.3 Kabupaten Takalar

SURAT REKOMENDASI

Nomor : 070/90/KBP/II/2022

Berdasarkan surat Ketua LP3M Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 367/05/C.4-
VIII/143/2022 tanggal 15 Februari 2022 perihal Permohonan Izin Penelitian, Maka Kantor Kesatuan
Bangsa dan Politik Kab. Takalar pada prinsipnya memberikan persetujuan, dan rekomendasi kepada:

Nama : ASMAWATI
Tempat Tanggal Lahir : Garassik, 17 September 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswi (S1) Universitas Muhammadiyah Makassar
Alamat : Perumahan Griya ayu Mas I
Tempat Penelitian : Desa Pattincoang, Kec. Galesong Kab. Takalar
Waktu Penelitian : 18 Februari 2022 s/d 18 April 2022

Untuk diterbitkan Izin Penelitian/Rekomendasi sesuai dengan Permendagri No. 7 Tahun 2014 tentang
perubahan atas Permendagri No. 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.

Demikian Surat Rekomendasi ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan atas
kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Takalar, 24 Februari 2022

a.n Kepala Kantor,
Kantor Kesatuan Bangsa dan Kewaspadaan
Nasional



MUHAMMAD AMRULLAH, SE
Pangkat : Penata Tk.I/IIIId
NIP. 19740507 200604 1 025



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin NO 259 Makassar 90221 Tlp (0411) 966972, 881593, Fax: (0411) 863588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Asmawati
NIM : 105961114518
Program Studi : Agribisnis

Dengan nilai

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	10 %	10 %
2	Bab 2	24 %	25 %
3	Bab 3	9 %	10 %
4	Bab 4	8 %	10 %
5	Bab 5	0 %	10 %
6	Bab 6	4 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan
Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan
seperluanya.

Makassar, 26 April 2022
Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan.


Nursyah, S. Hum, M.P.
NBM. 964 591

Jl. Sultan Alauddin no 259 Makassar 90221
Telepon (0411) 866972, 881 593, fax (0411) 866 588
Website: www.library.unismuh.ac.id
E-mail: perpustakaan@unismuh.ac.id

ORIGINALITY REPORT



PRIMARY SOURCES



1	savana-cendana.id Internet source	3%
2	Nila Maemunah, Bambang Mulyatho, Agus Setia D., ANALISIS EFISIENSI PENGGUNAAN FAKTOR-FAKTOR PRODUKSI DESHATANI CABAI RAWIT DI DESA GIRIKULON KECAMATAN SECANG KABUPATEN MAGELANG", Agroland Jurnal Ilmu-ilmu Pertanian, 2019 Publication	2%
3	eprints.uprijatim.ac.id Internet source	2%
4	repository.uin-suska.ac.id Internet source	2%
5	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	2%

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%

BAB II Asmawati 105961114518

ORIGINALITY REPORT



PRIMARY SOURCES

A large watermark of the Universitas Muhammadiyah Makassar logo is centered over the page. The logo features a sunburst with Arabic calligraphy and the text 'UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR' and 'JPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN'.

Rank	Source	Percentage
1	darsatop.lecture.ub.ac.id Internet Source	6%
2	jurnal.untad.ac.id Internet Source	4%
3	ejournal.utp.ac.id Internet Source	4%
4	rawasain.stiperamantai.ac.id Internet Source	3%
5	id.123dok.com Internet Source	3%
6	ejournal.litbang.pertanian.go.id Internet Source	2%
7	ejournal2.undip.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude matches

BAB III Asmawati 105961114518

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX



10%

INTERNET SOURCES

13%

PUBLICATIONS

11%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

- Submitted to Politeknik Negeri Bandung Student Paper 2%
- repository.unhas.ac.id Internet Source 2%
- ajinas.ugm.ac.id Internet Source 2%
- perpustakaan.akuntansipoliban.ac.id Internet Source 2%

Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude matches

2%

BAB VI Asmawati 105961114518

ORIGINALITY REPORT

4%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES



4%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

1

jurnal.untan.ac.id

Internet Source

4%

Exclude quotes

On

Exclude bibliography

Off

Exclude matches

2%



BAB V Asmawati 105961114518

ORIGINALITY REPORT

0%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES



2%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude matches





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS PERTANIAN

Jl. Sultan Mauludin Makassar No. 259 Makassar, Telp (0411) 866772, 881593, Fax 0411 865 588

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI
PRODI AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
TAHUN 2022

Nama : Agmawati
 NIM : 105961114518
 Alamat/Asal Daerah : Jl Pendidikan Perumahan Giga Ayu Mas 1 no-23 / Tana Toraja
 No HP : 082 371 275 136
 Pembimbing Utama : Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P.
 Judul : Analisis Efisiensi Ulahatani Usahatani Cabai Rosak di Desa Dattinoang Kecamatan Galesong Kabupaten Toraja

Hari Tanggal/Bulan/Tahun	Uraian Catatan Pembimbing	Paraf
Sabtu / 30/10/2021	Konsultasi judul	
Minggu / 08/11/2021	Perbaikan judul	
Kami / 18/11/2021	Konsultasi proposal - Perbaikan latar belakang - Perbaikan tinjauan pustaka (penelitian terdahulu, kerangka pikir)	
Jumat / 11/03/2022	Konsultasi kuisioner - Biaya lanabel (sarana produksi dan tenaga kerja)	
Jumat / 1/04/2022	Konsultasi tabulasi data (Perbaikan data Rata-rata kerja)	
Rabu / 06/04/2022	Konsultasi tabulasi data - Perbaikan analisis data (regresi linear berganda)	
Jumat / 29/04/2022	Konsultasi hasil dan pembahasan - Perbaikan abstrak - Perbaikan analisis data - Perbaikan gambaran umum dan lokasi penelitian (kondisi geografis)	
	Konsultasi jurnal - Perbaikan judul jurnal	
Selasa / 17/05/2022	Konsultasi skripsi - Perbaikan abstrak - Perbaikan kesimpulan	

Ketua Program Studi Agribisnis

Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P.
 NBM : 873 162



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS PERTANIAN

Jl. Sultan Alauddin Makassar No. 259 Makassar, Telp (0411) 866772, 881593, Fax 0411 865 588

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI
PRODI AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
TAHUN 2022

Nama : Asmauli
 NIM : 10596114518
 Alamat/Asal Daerah : Jl. Pendidikan Penunahari Griya Ayu Mor 1 No.23 / Tana Toraja
 No HP : 082 317 275 135
 Pembimbing Pendamping : Nade, S.P., M.Si.
 Judul : Analisis Efisiensi Urahanani Cabai Putih di Desa Pattinuang Kecamatan Saurong Kabupaten Tana Toraja

Hari Tanggal/Bulan/Tahun	Uraian Catatan Pembimbing	Paraf
Jumat /07/12/2021	Konsultasi proposal - Perbaiki latar belakang - Tambahkan kegunaan penelitian - Sistematika penulisan - Perbaiki himpunan pustaka - Perbaiki kerangka pikir	✓
Selasa /07/12/2021	Konsultasi proposal - Sistematika penulisan	✓
Senin /11/04/2022	Konsultasi hasil dan pembahasan - Sistematika penulisan - Perbaiki identitas responden (harus menggunakan internal kelas) - Perbaiki tabel biaya rata-rata biaya produksi dan pendapatan	✓
Selasa /12/04/2022	Konsultasi hasil dan pembahasan - Sistematika penulisan	✓
Rabu /20/04/2022	Konsultasi survei - Perbaiki akses referensi	✓
Selasa /17/05/2022	Konsultasi skripsi - Perbaiki tabel rata-rata produksi dan pendapatan (tambahkan satuan)	✓

Ketua Program Studi
 Agribisnis

Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P.
 NBM : 873 162

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Garassik tanggal 17 September 1999 dari pasangan suami istri Bapak Lajuma' dan Ibu Bangun. Penulis merupakan anak bungsu dari 8 bersaudara, menyelesaikan pendidikan di SDN 238 Inpres Garotin pada tahun 2012, SMPN 4 Mengkendek pada tahun 2015, SMAN 9 Tana Toraja pada tahun 2018, kemudian melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi swasta, tepatnya di Universitas Muhammadiyah Makassar (UNISMUH) Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian tahun 2018.

Selama mengikuti perkuliahan penulis pernah mengikuti organda seperti Forum Mahasiswa Toraja (FORMAT) pada tahun 2019, penulis juga pernah mengikuti kegiatan magang di PT. Pertani (Persero) Unit Penggilingan Padi Bulukumba di Desa Tanah Harapan Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba pada tahun 2021 selama 40 hari, dan penulis juga pernah mengikuti kegiatan KKNT MBKM (Kuliah Kerja Nyata Tematik Merdeka Belajar Kampus Merdeka) di Desa Pattinoang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar selama 4 bulan.

Berkat rahmat, doa serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dan karya berjudul "Analisis Efisiensi usahatani cabai Rawit di Desa Pattinoang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.